HUBUNGAN INTERAKSI SOSIAL DENGAN KEMANDIRIAN BELAJAR PESERTA DIDIK

Penelitian Kuantitatif Dengan Pendekatan Korelasional Di Kelas V Sekolah Dasar Negeri Bojong 01 Kecamatan Kemang Kabupaten Bogor Semester Genap Tahun Ajaran 2020/2021

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Mengikuti

Ujian Sarjana Pendidikan

oleh

Novia Maharani

037117088

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS PAKUAN

BOGOR

2022

HUBUNGAN INTERAKSI SOSIAL DENGAN KEMANDIRIAN BELAJAR PESERTA DIDIK

Penelitian Kuantitatif Dengan Pendekatan Korelasional Di Kelas V Sekolah Dasar Negeri Bojong 01 Kecamatan Kemang Kabupaten Bogor Semester Genap Tahun Ajaran 2020/2021

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Mengikuti

Ujian Sarjana Pendidikan

oleh

Novia Maharani

037117088

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS PAKUAN

BOGOR

2022

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

HUBUNGAN INTERAKSI SOSIAL DENGAN KEMANDIIAN BELAJAR PESERTA DIDIK

Penelitian Kuantitatif Melalui Pendekatan Studi Korelasi Pada Siswa Kelas V

Sekolah Dasar Negeri Bojong 01 Kabupaten Bogor

Semester Genap Tahun Pelajaran 2020/2021

Menyetujui,

Pembimbing Utama,	Pembimbing Pendamping,
Dr. Nedin Badruzzaman, M.Pd	Mira Mirawati, M.Pd
NIK. 1.128304035	NIK. 1.0212011589

Mengetahui:

Dekan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pakuan	Ketua Program Studi, Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Dr. Eka Suhardi, M.Si	Dr. Elly Sukamasa, M.Pd
Nik. 1.0694021205	Nik. 1.0410012510

BUKTI PENGESAHAN

TELAH DISIDANGKAN DAN TELAH DINYATAKAN LULUS

Pada Hari: Kamis, 27 Januari 2022

Nama : Novia Maharani

NPM : 037117088

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

No	Nama Penguji	Tanda Tangan
1.	Dr.Lina Novita, S.Sn, M.Pd	
2.	Drs.Dadang Kurnia, M.Pd	
3.	Mira Mirawati, M.Pd	

Mengetahui:

Ketua Program Studi,
Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Pakuan

Dr. Elly Sukmanasa, M.Pd
NIK. 10410012510

PERNYATAAN

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi dengan judul “Hubungan Interaksi Sosial Dengan Kemandirian Belajar Peserta Didik” yang saya susun sebagai persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana dari Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pakuan Bogor adalah hasil karya ilmiah saya sendiri.

Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi yang saya kutip dari karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah.

Apabila di kemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian skripsi ini bukan hasil kerja saya sendiri atau plagiat dalam bagian-bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Bogor, Januari 2022
Yang membuat pernyataan

Novia Maharani
NPM. 037117088

ABSTRAK

Novia Maharani 037117088. Hubungan Interaksi Sosial dengan Kemandirian Belajar Peserta Didik. Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Pakuan Bogor 2021. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan korelasional. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan Interaksi Sosial dengan Kemandirian Belajar Peserta Didik V Sekolah Dasar Negeri Bojong 01 Kabupaten Bogor. Populasi dari penelitian ini adalah 66 siswa dengan jumlah sampel sebanyak 40 siswa. Penelitian ini dilakukan pada semester genap tahun pelajaran 2020/2021. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hubungan interaksi sosial dengan kemandirian belajar peserta didik ditunjukkan dengan analisis statistik yang menghasilkan koefisien korelasi (r_{xy}) sebesar 0,447. Ini menunjukkan adanya hubungan antara interaksi sosial dengan kemandirian belajar peserta didik, sedangkan koefisien determinasi (r^2) sebesar 0,199 atau sebesar 19,9%. Sisanya sebanyak 80,1% ditentukan oleh faktor lain. Rata-rata kemandirian belajar pada peserta didik sebesar 19,9% ditentukan oleh interaksi sosial melalui persamaan regresi $\hat{Y}$ = 74,59+ 0,39X, artinya setiap kenaikan unit nilai interaksi sosial akan menyebabkan kenaikan kemandirian belajar peserta didik sebesar 0,39 unit. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan terdapat hubungan yang positif antara interaksi sosial dengan kemandirian belajar peserta didik pada siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri Bojong 01 Kabupaten Bogor Semester Genap Tahun Pelajaran 2020/2021.

Kata Kunci: Interaksi sosial, Kemandirian Belajar, Peserta Didik

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kehadirat Allah SWT atas berkah, rahmat dan hidayah-Nya yang senantiasa dilimpahkan kepada penulis, sehingga bisa menyelesaikan skripsi dengan judul “Hubungan Interaksi Sosial Dengan Kemandirian Belajar Peserta Didik”.

Penelitian skripsi ini menggunakan Pendekatan Studi Korelasional pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri Bojong 01 Kabupaten Bogor Semester Genap Tahun Pelajaran 2020/2021.

Tujuan dari penelitian skripsi ini yaitu sebagai salah satu syarat mengikuti ujian Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pakuan Bogor.

Dengan penuh hormat dan terima kasih yang sebesar-besarnya, penulis ucapkan kepada :

1. Prof. Dr. H. Bibin Rubini, M.Pd. ; selaku Rektor Universitas Pakuan.
2. Dr. Eka Suhardi, M.Si. ; selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pakuan.
3. Dr. Elly Sukmanasa, M.Pd. ; selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pakuan.

4. Dr. Nedin Badruzzaman, M.Pd. ; selaku Dosen Pembimbing Utama yang senantiasa dengan penuh perhatian dan kesabaran telah membimbing penulis hingga skripsi ini terselesaikan dengan baik.
5. Mira Mirawati, M.Pd. : selaku Dosen Pendamping yang senantiasa dengan penuh perhatian dan kesabaran telah membimbing penulis hingga skripsi ini terselesaikan dengan baik.
6. Rini Sri Indriani, M.Pd. ; selaku Wali Dosen Kelas D Angkatan 2017 dan Pembimbing Pendamping yang senantiasa dengan penuh perhatian dan kesabaran telah membimbing penulis hingga skripsi ini terselesaikan dengan baik.
7. Seluruh dosen program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang telah memberikan dukungan dan ilmunya kepada penulis dengan penuh ketulusan dan kesabaran selama proses perkuliahan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
8. Umi Sugiarti, S.Pd. ; selaku Kepala Sekolah SDN Bojong 01 yang telah memberikan izin untuk melakukan observasi, prapenelitian, uji coba instrumen dan penelitian skripsi kepada penulis.
9. Rekan-rekan guru SDN Bojong 01 yang telah mendukung dan membantu penulis dalam melaksanakan penelitian skripsi.
10. Semua peserta didik SDN Bojong 01 khususnya kelas VA dan VB yang penulis banggakan yang telah ikut serta membantu untuk kelancaran penyusunan skripsi ini.

11. Kedua orang tua tercinta, Bapak Edi Suhaedi dan Ibu Nana , Kakak Erviana Silvia, serta keluarga tercinta yang selalu memberikan dukungan do'a, bimbingan, motivasi dan kasih sayang yang selalu tercurah selama ini.
12. Audia, Hilda, Sarah, Mega, Liswi, Aulia, selaku sahabat yang senantiasa meluangkan waktu dan memberi semangat untuk membantu dalam penyelesaian penyusunan proposal penelitian skripsi ini.
13. Teman-teman seperjuangan Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar khususnya PGSD D 2017 yang selalu memberikan motivasi, dukungan, dan semangat.
14. Semua pihak yang telah membantu memberikan dukungan, semangat, dan motivasi yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.

Semoga ALLAH SWT memberikan balasan kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dan bantuan kepada penulis selama menyusun skripsi ini. Penulis menyadari masih terdapat kekurangan dalam penulisan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun untuk perbaikan di masa yang akan datang. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca umumnya.

Bogor, Januari 2022

Penulis

DAFTAR ISI

HUBUNGAN INTERAKSI SOSIAL DENGAN KEMANDIRIAN i

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI i

BUKTI PENGESAHAN.....ii

PERNYATAAN.....iii

ABSTRAK.....iv

KATA PENGANTAR.....v

DAFTAR ISI viii

DAFTAR TABEL.....x

DAFTAR GAMBAR.....xi

DAFTAR LAMPIRAN.....xii

BAB I PENDAHULUAN 1

A.Latar Belakang.....1

B.Identifikasi Masalah.....6

C.Pembatas Masalah 7

D.Rumusan Masalah 7

E.Kegunaan Penelitian.....7

BAB II KAJIAN TEORITIK.....10

A.Kajian Teoritik 10

B.Hasil Penelitian Yang Relevan.....32

C.Kerangka Berfikir 34

D.Hipotesis Penelitian 35

BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....36

A.Tujuan Penelitian 36

B.Tempat Dan Waktu Penelitian 36

C.Metode Penelitian.....36

D.Konstelasi Masalah Penelitian.....37

E.Populasi Dan Sampel 38
F.Teknik Pengumpulan Data 40
G.Instrumen Penelitian 41
H.Teknik Analisis Data 51
I.Hipotesis Statistik 56
J.Jadwal Rencana Kegiatan Penelitian 57

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 58
A.Hasil Penelitian 58
B.Pengujian Prasyarat Analisis Data 62
C.Pengujian Hipotesis Penelitian 64
D.Pembahasan Hasil Penelitian 70
E.Keterbatasan Penelitian 76

BAB V SIMPULAN IMPLIKASI DAN SARAN 77
A.Simpulan 77
B.Implikasi 77
C.Saran 79

DAFTAR PUSTAKA 82

LAMPIRAN - LAMPIRAN 85

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Populasi Siswa Kelas V SDN Bojong 01 38

Tabel 3.2 Distribusi Jumlah Sampel Penelitian 39

Tabel 3.3 Skor item Alternatif Jawab Responden 41

Tabel 3.4 Kisi-kisi Instrumen Variabel Kemandirian Belajar Peserta Didik (Sebelum Uji Coba) 42

Tabel 3.5 Kisi-kisi Instrumen Variabel Kemandirian Belajar Peserta Didik (Setelah Uji Coba) 43

Tabel 3.6 Uji Validitas Variabel (Y) 45

Tabel 3.7 Indeks Kriteria Reliabilitas 46

Tabel 3.8 Kisi-kisi Instrumen Variabel Interaksi Sosial (Sebelum Uji Coba) 47

Tabel 3.9 Kisi-kisi Instrumen Variabel Interaksi Sosial (Setelah Uji Coba) 48

Tabel 3.10 Uji Validitas Variabel (X) 49

Tabel 3.11 Indeks Kriteria Reliabilitas 51

Tabel 3.12 Jadwal Rencana Kegiatan Penelitian 57

Tabel 4.1 Data Statistik Hasil Penelitian 58

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Data Hasil Penelitian Variabel Kemandirian Belajar Peserta Didik 60

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Data Hasil Penelitian Variabel Interaksi Sosial 61

Tabel 4.4 Rangkuman Uji Normalitas Variabel X dan Y 63

Tabel 4.5 Uji Homogenitas Varians 64

Tabel 4.6 Hasil Perhitungan ANAVA Variabel Interaksi Sosial dan Kemandirian Belajar Peserta Didik 66

Tabel 4.7 Rangkuman Uji Linieritas Variabel X dan Y 67

Tabel 4.8 Hasil Pengujian Keberartian Koefisien Korelasi Jalur Variabel (X) dengan (Y) 68

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir Penelitian 35

Gambar 3.1 Konstelasi Masalah Penelitian 37

Gambar 4.1 Diagram Histogram Data Hasil Penelitian Variabel (Y) 60

Gambar 4.2 Diagram Histogram Data Hasil Penelitian Variabel (X) 62

Gambar 4.3 Diagram Pancar Hubugan Interaksi Sosial (X) Dengan Kemandirian Belajar Peserta Didik (Y) 65

Gambar 4.4 Kurva Penolakan dan Penerimaan Ho 70

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Keputusan Pembimbing Skripsi 85

Lampiran 2 Surat Izin Prapenelitian 86

Lampiran 3 Surat Balasan Prapenelitian 87

Lampiran 4 Sampel Jawaban Responden (Prapenelitian) 88

Lampiran 5 Surat Izin Uji Coba Instrumen 89

Lampiran 6 Surat Balasan Uji Coba Instrumen 90

Lampiran 7 Surat Izin Penelitian 91

Lampiran 8 Surat Balasan Penelitian 92

Lampiran 9 Instrumen Interaksi Sosial (Sebelum Uji Coba) 93

Lampiran 10 Data Validitas dan Reliabilitas Interaksi Sosial 97

Lampiran 11 Instrumen Kemandirian Belajar (Sebelum Uji Coba) 104

Lampiran 12 Data Validitas dan Reliabilitas Kemandirian Belajar 110

Lampiran 13 Rekapitulasi Hasil Uji Coba Instrumen (X) dan (Y) 118

Lampiran 14 Sampel Jawaban Responden (Sebelum Uji Coba)..... 119

Lampiran 15 Instrumen Interaksi Sosial (Setelah Uji Coba) 125

Lampiran 16 Tabulasi Data Interaksi Sosial 130

Lampiran 17 Distribusi dan Deskripsi Data Interaksi Sosial 131

Lampiran 18 Instrumen Kemandirian Belajar (Setelah Uji Coba) 135

Lampiran 19 Tabulasi Data Kemandirian Belajar 140

Lampiran 20 Distribusi dan Deskripsi Data Kemandirian Belajar 141

Lampiran 21 Rangkuman Data Hasil Penelitian Interaksi Sosial dengan Kemandirian Belajar 145

Lampiran 22 Perhitungan Analisis Regresi Linear Variabel Interaksi Sosial (X) dan Kemandirian Belajar Peserta Didik (Y) ... 147

Lampiran 23 Uji Normalitas dan Galat Baku Taksiran..... 150

Lampiran 24 Uji Homogenitas..... 153

Lampiran 25 Tabel Data Nilai Terkecil hingga Terbesar antara Interaksi Sosial (X) dengan Kemandirian Belajar Peserta Didik (Y) Homogenitas 155

Lampiran 26 Tabel Menguji Keberartian Regresi Linieritas harga Yang diperlukan untuk JK 157
Lampiran 27 ANAVA untuk Uji Signifikasi 162
Lampiran 28 Koefisien Korelasi dan Determinasi 163
Lampiran 29 Tabel Nilai Kritis L untuk Uji Liliefors 167
Lampiran 30 Tabel Nilai Distribusi t 168
Lampiran 31 Tabel Titik Persentase Distribusi F (0,05) 169
Lampiran 32 Tabel Distribusi r Product Moment 171
Lampiran 33 Riwayat Hidup 172

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan bukan hanya merupakan pilar utama tetapi hak setiap anak untuk mendapatkan Pendidikan. Melalui Pendidikan peserta didik dapat mengembangkan dirinya menjadi lebih kreatif, inovatif, mandiri, bertanggung jawab, serta meningkatkan potensi yang ada dalam dirinya. Bertambah wawasan dalam mengembangkan kreativitas peserta didik dalam kegiatan pembelajaran.

Belajar mandiri bukan berarti belajar sendiri. Sering kali orang menyalah artikan belajar mandiri sebagai belajar sendiri. Kemandirian belajar ialah perilaku peserta didik dalam mewujudkan kehendak atau keinginannya secara nyata dengan tidak bergantung pada orang lain, dalam hal ini adalah peserta didik tersebut mampu melakukan belajarsendiri, dapat menentukan cara belajar yang efektif, mampu melaksanakan tugas-tugas belajar dengan baik dan mampu untuk melakukan aktivitas belajar secara mandiri.

Kemandirian belajar peserta didik merupakan suatu hal yang sangat penting dan perlu ditumbuhkan pada anak sebagai individu yang diposisikan sebagai peserta didik. Dengan tumbuh kembangnya kemandirian yang terdapat pada peserta didik membuatnya dapat mengerjakan segala sesuatu yang sesuai dengan kemampuannya. Karena dalam kemandirian belajar sangat dibutuhkan peserta didik

memiliki penuh rasa tanggung jawab atas segala hal yang dilakukannya. Kemandirian juga mendorong peserta didik menjadi lebih mandiri dalam melakukan setiap hal pembelajaran.

Dalam kemandirian belajar akan selalu dihadapkan melalui dinamika kehidupan yang terus berubah dan berkembang setiap tahunnya. Kemandirian belajar sendiri muncul ketika peserta didik menemukan dirinya sendiri pada posisi yang menuntut pada tingkat kepercayaan diri. Dengan kemandirian belajar yang dimiliki peserta didik, seseorang mampu memenuhi kualitas diri sebagai tuntutan zaman yang semakin maju dan berkembang setiap tahunnya.

Dalam mencapai tujuan Pendidikan ada macam – macam faktor yang mempengaruhinya baik itu faktor peserta didik (internal, eksternal) ataupun pihak sekolah. Salah satu faktor internal peserta didik adalah kemandirian dalam belajar, peserta didik menjadi lebih kreatif, inovatif, tidak tergantung pada orang lain, dan mampu mengambil keputusan secara bijak.

Proses belajar mengajar terjadi interaksi sosial antara peserta didik, pendidik, dan lingkungan pendidikan. Lingkungan pendidikan terdiri dari lingkungan pendidikan keluarga dan pendidik (orang tua) dan peserta didik, dan lingkungan pendidikan masyarakat dengan pendidik (pemimpin organisasi kemasyarakatan) dan anak-anak yang belum dewasa sebagai peserta didik yang secara tidak langsung

mempengaruhi semangat belajar peserta didik dalam kegiatan belajar untuk mencapai hasil belajar yang optimal.

Bentuk umum dari sebuah proses sosial adalah interaksi sosial, dan karena bentuk-bentuk lain dari proses sosial hanyalah sebuah bentuk-bentuk khusus dari sebuah interaksi. Dengan begitu yang dapat disebut proses sosial, hanyalah interaksi sosial itu sendiri. Interaksi sosial adalah kunci dari semua kehidupan sosial, tanpa adanya interaksi sosial tidak akan mungkin ada kehidupan secara Bersama-sama.

Mencermati kenyataan ini dapat dikaitkan dengan interaksi sosial bagi peserta didik, bahwa peserta didik mempunyai peran yang cukup pentin`g bagi perkembangan dirinya. Peranan ini memberikan kesempatan belajar tentang bagaimana berinteraksi dengan orang lain, mengontrol tingkah laku sosial, mengembangkan keterampilan dan minat yang relevan dengan usianya, dan saling bertukar perasaan dan masalah. Kesempatan peserta didik untuk belajar hal tersebut akan membekali peserta didik untuk memiliki kemandirian. Sebagaimana fakta yang di atas apabila peserta didik mampu untuk berinteraksi sosial maka akan bisa mendukung peserta didik untuk mengembangkan kemandiriannya.

Peserta didik diharapkan memiliki kemandirian, karena dengan kemandirian banyak hal yang bisa diperoleh oleh peserta didik yaitu

timbulnya rasa percaya diri, tidak tergantung pada orang lain, tidak mudah dipengaruhi dan mampu dalam mengambil keputusan. Namun pada kenyataan, tidak semua siswa mandiri.

Kemandirian belajar tercatat oleh kompas.com (2016) bahwa orang tua memang merupakan perisai anak tetapi orang tua juga harus memberikan arahan dan kepercayaan pada anak untuk menyelesaikan masalahnya sendiri. Tidak sedikit orang tua merasa khawatir akan anaknya menyelesaikan permasalah yang mereka alami, apalagi dalam hal belajar. Senada dengan itu, *The Higher Education Academy* tentang *Independen Learning* yang sudah peneliti terjemahankan, bahwa kemandirian belajar juga dipengaruhi oleh antar budaya. " Sejauh mana pembelajaran mandiri yang terletak secara budaya telah diperdebatkan dengan hangat dalam literatur. Beberapa menggambarkan peserta didik dari budaya tertentu sebagai pelajar pasif dan independen.

Berdasarkan hasil relevan penelitian yang dilakukan oleh Rita Ermawati (2021) dengan judul “Hubungan Interaksi Sosial Dengan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV Di SDN 06 Tebat Karai Kabupaten Kepahiang“ Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubunan yang signitifkan interaksi sosial dengan hasil belajar, yang ditunjukkan dengan r hitung sebesar 2,12 sedangkan dengan r table dengan jumlah N= 30 pada taraf kesalahan 5% adalah 2, 78, sehingga rhitung > r table (2,12 > 2,78). Simpulan dari penelitian adalah ada hubungan signitifkan

interaksi sosial dengan hasil belajar ips siswa kelas IV SDN 06 Tebat Karai Kabupaten Kepahiang.

Fakta lapangan yang diperoleh dari hasil survei awal pada peserta didik kelas V SDN Bojong 01 Kabupaten Bogor penulis juga menemukan masalah tentang kemandirian belajar yang ada pada peserta didik kelas V SDN Bojong 01. Selain wawancara dengan wali kelas, data kemandirian siswa diperoleh dengan membagikan kuisioner kepada sampel kelas VA dan VB. Sampel sebanyak 66 siswa yang terdiri dari 33 siswa kelas VA dan 33 siswa kelas VB. Berdasarkan hasil kuisioner diketahui bahwa tingkat rendahnya kemandirian siswa terdapat 37 responden (56,1%) yang memiliki kemandirian belajar cukup rendah dalam kegiatan belajar.

Hal ini terlihat masalah kemandirian belajar siswa tidak belajar sesuai dengan jadwal yang siswa buat, siswa tidak berani bertanya jika ada kesulitan dalam belajar, siswa tidak mematuhi peraturan di dalam kelas, dan siswa tidak bisa mengatasi jika sedang mengalami kesulitan belajar. Ketidakmandirian peserta didik ini tercemin dalam perilaku peserta didik dalam pergaulan dengan teman sebaya yang ada dalam kelompoknya. Peserta didik yang kurang bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan oleh guru sehingga kemandirian belajarnya masih rendah. Peserta didik tidak percaya diri kapada kemampuannya sendiri dan mudah menyerah dalam mengerjakan tugas, peserta didik yang

kurang bersosialisasi di dalam kelas sehingga menyebabkan kemandirian belajar peserta didik lemah.

Berdasarkan masalah di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Interaksi Sosial dengan Kemandirian Belajar Peserta Didik” di kelas V Sekolah Dasar Negeri Bojong 01 Kecamatan Kemang Kabupaten Bogor Semester Genap Tahun Ajaran 2020/2021.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakar masalah yang telah dikemukakan di atas, maka dapat diidentifikasikan faktor-faktor penyebab masalah yang yang berkaitan antara interaksi sosial dengan kemandirian belajar siswa adalah:

1. Peserta didik kurang bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan oleh guru yang menyebabkan rendahnya kemandirian belajar.
2. Peserta didik tidak belajar dengan jadwal yang mereka buat.
3. Peserta didik tidak percaya diri kepada kemampuannya sendiri dan mudah menyerah dalam mengerjakan tugas sehingga menyebabkan rendahnya kemandirian belajar
4. Peserta didik yang kurang bersosialisasi di dalam kelas sehingga menyebabkan rendahnya kemandirian belajar.

5. Interaksi sosial yang rendah dalam menghadapi masalah dalam kemandirian belajar dapat mempengaruhi peserta didik dalam kemandiran belajarnya.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dijelaskan di atas, maka pembatasan masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini mencangkup hal-hal yang berkaitan dengan interaksi sosial di dalam kelas dalam pembelajaran sebagai variabel bebas (X), sedangkan kemandirian belajar peserta didik sebagai variabel terikat (Y).

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian, yaitu; " Apakah terdapat hubungan interaksi sosial dengan kemandirian belajar peserta didik ?" di Kelas VA - VB Sekolah Dasar Negeri Bojong 01 Kecamatan Kemang Kabupaten Bogor Semester Genap Tahun Ajaran 2020 / 2021

E. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan yang meliputi kegunaan teoritis dan kegunaan praktis yaitu sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

    a. Bahan informasi mengenai hubungan antara interaksi sosial dengan kemandirian belajar peserta didik, sehingga dapat

memberi tinjauan untuk membentuk kebiasaan belajar yang baik.

b. Hasil penelitian digunakan sebagai referensi dalam melakukan penelitian lebih lanjut.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Guru

1) Sebagi sumber informasi dan bahan pertimbangan bagi guru dalam mengembangkan serta meningkatkan interaksi sosial dan kemandirian belajar peserta didik.

2) Sebagai bahan informasi untuk guru dalam meningkatkan hasil penelitian.

b. Bagi Peserta Didik

1) Menumbuhkan rasa percaya diri peserta didik.

2) Meningkatkan interaksi sosial peserta didik agar mandiri dalam belajar sehingga mendapatkan hasil belajar yang optimal.

c. Bagi Sekolah

1) Meningkatkan hasil kualitas belajar peserta didik disekolah

2) Dapat mengetahui hal-hal yang perlu diperbaiki dengan dilakukannya penelitian, misalnya kulaitas interaksi antara peserta didik dengan pihak sekolah agar menunjang kemandirian belajar peserta didik.

BAB II

KAJIAN TEORITIK

A. KAJIAN TEORITIK

1. Kemandirian Belajar

a. Pengertian Kemandirian Belajar

Tirtaharardja dkk (2016:50) Kemandirian dalam belajar diartikan sebagai aktivitas belajar yang berlangsungnya lebih di dorong oleh kemauan sendiri, pilihan sendiri, dan tanggung jawab sendiri dari pembelajar. Sementara menurut Desmita (2016:185-186) Kemandirian merupakan suatu kondisi dimana seseorang memiliki hasrat bersaing untuk maju demi kebaikan dirinya sendiri, mampu mengambil keputusan dan inisiatif untuk mengatasi masalah yang dihadapi, memiliki kepercayaan diri dan melaksanakan tugas - tugasnya, serta bertanggung jawab atas apa yang dilakukannya.

Nalindra dkk (2012:4) mengemukakan pendapat bahwa Kemandirian belajar adalah kemampuan seseorang untuk melakukan aktivitas belajar dengan penuh keyakinan dan percaya diri akan kemampuannya dalam menuntaskan aktivitas belajarnya tanpa adanya bantuan dari orang lain. Menurut Winartiningsih dkk (2018:30) Kemandirian belajar adalah kemampuan yang didorong atas keinginan siswa untuk mengatur kegiatan belajarnya sendiri

secara bertanggung jawab tanpa bergantung pada orang lain. Sedangkan yang dikemukakan oleh Suhendri (2011:34) Kemandirian belajar adalah suatu aktivitas belajar yang dilakukan siswa tanpa bergantung kepada bantuan dari orang lain baik teman maupun gurunya dalam mencapai tujuan belajar yaitu menguasai materi atau pengetahuan dengan baik dengan kesadarannya sendiri serta siswa dapat mengaplikasikan pengetahuannya dalam menyelesaikan masalah-masalah dalam kehidupan sehari-hari.

b. Ciri – Ciri Kemandirian Belajar

Desmita (2016:185), mengemukakan kemandirian biasanya ditandai dengan kemampuan menentukan nasib sendiri, kreatif dan inisiatif, mengatur tingkah laku, bertanggung jawab, mampu menahan diri, membuat keputusan - keputusan sendiri, serta mampu mengatasi masalah tanpa ada pengaruh dari orang lain. Sementara pendapat menurut Asrori (2019:132-133), interaksi dan dinamika perkembangan kemandirian manusia menuju tahapan integrasi yang digambarkan dengan inheren dan esensial yang saling berinteraksi dalam kehidupan, yaitu:

1) Kemandirian, menunjukkan pengukuhan bahwa dirinya berbeda dari orang lain.
2) Komunikasi, kedirian manusia itu tidak pernah berlangsung dalam kemenyendirian melainkan dalam komunikasinya

dengan lingkungan fisik, lingkungan sosial, diri sendiri, maupun Tuhan.

3) Keterarahan, komunikasi manusia dengan berbagai pihak itu menunjukkan adanya keterarahan dalam diri manusia yang menyatakan bahwa hidupnya bertujuan.

4) Dinamika, proses perwujudan dan pencapaian tujuan manusia memerlukan adanya dinamika yang menyatakan bahwa manusia memiliki pikiran, kemampuan dan kemauan sendriri untuk berbuat dan berkreasi, dan tidak menjadi objek yang dipolakan atau digerakkan oleh orang lain.

5) Sistem nilai, secara terintegrasi dalam keterpautannya dengan sistem nilai sebagai elemen inti dari cara dan tujuan hidup.

Al fatihah (2016 : 200), mengemukkan pendapat bahwa Kemandirian belajar ditunjukan dengan adanya kemampuan untuk dapat menyelesaikan masalah yang dihadapi dengan tingkah laku. Dengan adanya perubahan tingkah laku maka anak memiliki peningkatan dalam berpikir, belajar untuk bisa mandiri, tanpa mengandalkan bantuan dari orang lain dan tidak menggantungkan belajar hanya dari guru, karena guru berperan sebagai fasilitator dan konsultan sehingga guru bukanlah satu-satunya sumber ilmu, dan dapat mempergunakan berbagai sumber dan media untuk belajar. Sedangkan yang dikemukakan oleh Huda Dkk (2019:800)

Ciri kemandirian belajar yaitu, sikap percaya diri, bertanggung jawab, yakin terhadap kemampuan diri, serta kemampuan berpikir kritis, kreatif dan inovatif dalam memecahkan masalah. Menurut Suid Dkk (2017:73) Ciri kemandirian belajar: 1) Percaya diri: 2) Mampu bekerja sendiri: 3) Menghargai waktu: 4) Bertanggung jawab: 5) Memiliki hasrat bersaing untuk maju: 6) Mampu mengambil keputusan

c. Aspek – Aspek Kemandirian Belajar

Menurut Nurhayati (2018 : 133) Aspek-aspek kemandirian ada tiga yaitu:

1) Mandiri emosi, adalah aspek kemandirian yang berhubungan dengan perubahan pendekatan atau keterikatan hubungan emosional individu, terutama sekali dengan orangtua atau orang dewasa lainnya yang banyak melakukan interaksi dengannya.
2) Mandiri bertindak adalah kemampuan untuk membuat keputusan secara bebas dan menindaklanjutinya.
3) Mandiri berpikir, adalah kebebasan untuk memaknai seperangkat prinsip benarsalah, baik-buruk, apa yang berguna dan sia-sia bagi dirinya.

Sementara menurut Desmita (2016 : 186/187) Tiga aspek kemandirian meliputi:

1) Kemandirian emosional, yakni aspek kemandirian yang menyatakan perubahan kedekatan hubungan emosional antar individu, seperti hubungan emosional peserta didik dengan guru atau dengan orangtuanya.
2) Kemandirian tingkah laku, yakni suatu kemampuan untuk membuat keputusan-keputusan tanpa tergantung pada orang lain dan melakukannya secara bertanggung jawab.
3) Kemandirian nilai, kemampuan memaknai seperangkat prinsip tentang benar dan salah, tentang apa yang penting dan apa yang tidak penting.

Sedangkan yang dikemukakan oleh Susilowati, Eki (2017 : 48) Aspek kemandirian belajar berasal dari dalam dan dari luar diri. Aspek kemandirian yang berasal dari dalam meliputi: emosi, intelektual, nilai, dan tingkah laku. Sedangkan aspek kemandirian yang berasal dari luar diri meliputi: sosial dan ekonomi. Izzati (2017:35) mengemukakan pendapat bahwa

1) Keyakinan motivasi
2) Manajemen sumber daya Meliputi aspek manajemen waktu belajar, mendiagnosis kebutuhan belajar dan mencari serta memanfaatkan sumber belajar yang relevan.
3) Strategi metakognitif Terdiri dari aspek kemampuan mengontrol/mengatur kognisi dan memonitor serta

mengevaluasi diri. Strategi kognitif Meliputi aspek latihan/membaca kembali, mengelaborasi, dan mengorganisasikan materi.

Menurut Dewi dkk (2013 : 182) Ada tiga aspek untuk mencapai kemandirian, yaitu aspek kemandirian emosi, aspek kemandirian perilaku dan aspek kemandirian nilai.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, dapat disintesiskan bahwa aspek kemandirian belajar yaitu yang berhubungan dengan perubahan pendekatan atau keterikatan hubungan emosional individu, terutama sekali dengan orangtua atau orang dewasa lainnya yang banyak melakukan interaksi dengannya. Mandiri berpikir, adalah kebebasan untuk memaknai seperangkat prinsip benar salah, baik-buruk, apa yang berguna dan sia-sia bagi dirinya. Aspek kemandirian yang berasal dari dalam meliputi: emosi, intelektual, nilai, dan tingkah laku. Sedangkan aspek kemandirian yang berasal dari luar diri meliputi: sosial dan ekonomi.

d. Faktor – Faktor Kemandirian Belajar

Menurut Hidayat (2014:135) Banyak faktor yang menyebabkan seorang remaja mengalami hambatan dalam tugas perkembangan khususnya dalam hal kemandirian. Kemandirian pada anak berawal dari keluarga serta dipengaruhi

oleh pola asuh orang tua, di dalam keluarga orang tualah yang berperan dalam mengasuh, membimbing, dan mengarahkan anak untuk menjadi mandiri. Sementara menurut Desmita (2016 : 189) Faktor yang mempengaruhi kemandirian belajar yaitu adanya fenomena peserta didik yang kurang mandiri dalam belajar, yang dapat menimbulkan gangguan mental setelah memasuki pendidikan lanjutan, kebiasaan belajar yang kurang baik (seperti tidak betah belajar lama atau belajar hanya menjelang ujian, membolos, menyontek, dan mencari bocoran soal-soal ujian).

Nurmala dkk (2014:54) mengemukakan pendapat bahwa Faktor yang mempengaruhi kemandirian belajar siswa adalah metode pengajaran yang dilakukan guru, dengan guru melakukan moetode-metode yang bervariasi maka siswa akan termotivasi dalam mengerjakan tugasnya. Menurut Lestarini (2015:28) Kemandirian belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik dalam individu yang meliputi kematangan usia, jenis kelamin, intelegensi, dan konsep diri serta faktor yang berasal dari luar individu yang meliputi faktor lingkungan keluarga dan sistem kebudayaan yang berlangsung di masyarakat.

Sedangkan yang dikemukakan oleh Yasdar dkk (2018:54) Faktor-faktor yang mempengaruhi kemandirian sangat menentukan sekali dalam tercapainya kemandirian seseorang.

Begitu pula dengan kemandirian belajar siswa sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor yang ada baik faktor yang berasal dari dalam diri sendiri maupun faktor dari luar siswa. Faktor dari diri sendiri misalnya intelligensi, dan keadaan keturunan. Faktor dari luar siswa dapat berasal dari lingkungan keluarga, sekolah, lingkungan sosial ekonomi dan lingkungan masyarakat.

e. Karakteristik Kemandirian Belajar

Menurut Desmita (2016 : 186/187) mengemukakan bahwa Karakteristik kemandirian belajar yaitu:

1) Kemandirian emosional, yakni aspek kemandirian yang menyatakan perubahan kedekatan hubungan emosional antar individu, seperti hubungan emosional peserta didik dengan guru atau dengan orangtuanya.

2) Kemandirian tingkah laku, yakni suatu kemampuan untuk membuat keputusan-keputusan tanpa tergantung pada orang lain dan melakukannya secara bertanggung jawab.

3) Kemandirian nilai, kemampuan memaknai seperangkat prinsip tentang benar dan salah tentang apa yang penting dan apa yang tidak penting.

Menurut Rusman (2012 : 366) mengemukakan pendapat bahwa Peserta didik yang sudah sangat mandiri mempunyai karakteristik sebagai berikut:

1) Sudah mengetahui dengan pasti apa yang ingin dia capai dalam kegiatan belajarnya;
2) Sudah dapat memilih sumber belajar sendiri dan mengetahui kemana dia dapat menemukan bahan-bahan belajar yang diinginkan;
3) Sudah dapat menilai tingkat kemampuan yang diperlukan untuk melaksanakan pekerjaannya atau memecahkan permasalahan yang dijumpainya dalam kehidupannya.

Sedangkan menurut Lestari (2015:1) Karakteristik kemandirian belajar siswa adalah : 1) Percaya diri: 2) Tidak bergantung pada orang lain: 3) Bertanggung jawab: 4) Ingin berprestasi tinggi: 5) Memiliki hasrat bersaing untuk maju demi kebaikan dirinya: 6) Mampu memantau, mengevaluasi dan mengatur belajarnya secara efektif: 7) Mengatur belajar dan waktu belajar secara efisien: 8) Mampu mengambil inisiatif dan mengambil keputusan untuk menghadapi masalah belajar yang dihadapi.

Sedangkan karakteristik siswa yang memiliki kemandirian belajar yang rendah adalah : tidak percaya pada kemampuan diri sendiri, selalu bergantung pada orang lain, belum mampu bertanggung jawab kepada tugas yang diberikan, tidak mempunyai keinginan untuk memperoleh prestasi tinggi, sudah

puas dengan apa yang sudah diperoleh dan tidak memiliki hasrat bersaing untuk maju demi kebaikan dirinya, belum mampu memantau, mengevaluasi dan mengatur belajarnya secara efektif, belum bisa memanfaatkan waktunya dengan sebaik-bainya, dan belum mampu mengambil inisiatif dan mengambil keputusan untuk menghadapi masalah belajar yang dihadapi.

Sedangkan yang dikemukakan oleh Hariyanto Dkk (2017 : 27) Karakteristik kemandirian belajar yaitu bahwa seorang pemelajar yang memiliki kemandirian belajar apabila di dalam dirinya memiliki inisiatif, percaya diri, tanggung jawab, dan motivasi tinggi.

Sedangkan menurut pendapat Suharman (2012:68) Suharnan menguraikan karakteristik kemandirian sebagai berikut:

1) Mengambil inisiatif untuk bertindak Pertama, orang yang mandiri memiliki kecenderungan untuk mengambil inisiatif (prakarsa) sendiri di dalam memikirkan sesuatu dan melakukan tindakan tanpa terlebih dahulu harus diperintah, disuruh, diingatkan, atau dianjurkan orang lain. Dengan kata lain, orang yang mandiri menyadari sesuatu yang penting dan apa yang menjadi tugas dan tanggung jawabnya, kemudian

melaksanakannya atas kemauan sendiri, tanpa paksaan atau menunggu perintah dari orang lain.

2) Mengendalikan aktivitas yang dilakukan Selain mengambil inisiatif, orang yang mandiri juga mampu mengendalikan sendiri pikiran, tindakan dan aktivitas yang dilakukan tanpa harus dipaksa dan ditekan orang lain.

3) Memberdayakan kemampuan yang dimiliki Orang mandiri cenderung mempercayai dan memanfaatkan secara maksimal kemampuan - kemampuan yang dimiliki di dalam menjalankan tugas, mengambil keputusan atau memecahkan masalah, tanpa banyak berharap pada bantuan atau pertolongan orang lain.

4) Menghargai hasil kerja sendiri Orang yang mandiri tentu menghargai atau merasa puas atas apa yang telah dikerjakan atau dihasilkan sendiri, termasuk karya-karya sederhana sekalipun.

Berdasarkan teori diatas, dapat disintesiskan bahwa kemandirian dalam belajar diartikan sebagai aktivitas belajar yang berlangsungnya lebih di dorong oleh kemauan sendiri, pilihan sendiri, dan tanggung jawab atas diri sendiri. Kemandirian belajar adalah kemampuan seseorang untuk melakukan aktivitas belajar dengan penuh keyakinan dan

percaya diri akan kemampuannya dalam menuntaskan aktivitas belajarnya tanpa adanya bantuan dari orang lain. Dengan kemandirian belajar ini peserta didik menjadi lebih aktif, kreatif, inovatif dan menumbuhkan rasa percaya diri adapun faktor dari kemandirian yaitu faktor eksternal dan internal.

2. Interaksi sosial

a. Pengertian Interaksi Sosial

Menurut Pulungan, Dkk (2012 : 3) mengungkapkan pendapat Interaksi sosial merupakan hubungan sosial yang dinamis, yang menyangkut hubungan antara orang-orang perorangan, antara kelompok-kelompok manusia, maupun antar orang-perorangan dengan kelompok manusia dan interaksi sosial. Sedangkan menurut pendapat Muslim (2013:485) Interaksi sosial adalah hubungan yang terjadi antara manusia dengan manusia yang lain, baik secara individu maupun dengan kelompok.

Menurut Nashrillah (2017:1829) Interaksi sosial merupakan pola relasi – relasi sosial yang secara dinamis sengaja dibangun dalam rangka saling mempengaruhi, mengubah atau memperbaiki perilaku satu dengan lainnya yang pada gilirannya akan terbangun kerjasama atau konsensus, maupun konflik atau bahkan konfrontasi.

Mulyana Dkk (2017:5) mengemukakan pendapat bahwa Interaksi sosial merupakan hubungan timbal balik (resiprokal) antara individu dengan individu, individu dengan kelompok, atau kelompok dengan kelompok. Sedangkan yang dikemukakan oleh Sudariyanto (2019:21) bahwa Interaksi sosial adalah hubungan – hubungan antara orang perorangan, antara kelompok manusia, atau antara orang peroragan dan kelompok manusia. Jika dua orang bertemu, interaksi sosial dimulai saat itu

b. Ciri – Ciri Interaksi Sosial

Sisrazeni (2017:445) berpendapat bahwa ciri-ciri Interaksi Sosial sebuah hubungan bisa disebut interaksi sosial jika memilki ciri-ciri sebagai berikut: 1) Jumlah pelakunya dua orang atau lebih: 2) Adanya komunikasi antar pelaku. dengan menggunakan simbol atau lambang-lambang: 3) Adanya suatu dimensi waktu yang meliputi masa lalu, masa kni, dan masa yang akan dating: 4) Adanya tujuan yang hendak dicapaI.

Sependapat dengan Muslim (2013:486) bahwa Proses interaksi sosial dalam masyarakat memiliki ciri sebagai berikut: 1) Adanya dua orang pelaku atau lebih: 2) Adanya hubungan timbale balik antar pelaku: 3) Diawali dengan adanya kontak sosial, baik secara langsung: 4) Mempunyai maksud dan tujuan yang jelas.

Menurut Lestari (2013:74-86) ciri-ciri interaksi sosial meliputi: 1) Jumlah pelaku lebih dari satu orang, ciri ini jelas adanya dan mutlak harus ada, sebab jika hanya ada satu pihak maka tidak ada interaksi. 2) Ada komunikasi antar pelaku, komunikasi dalam interaksi sosial bukan berarti harus bicara secara langsung. 3) Ada dimensi waktu. 4) Ada tujan tertentu.

Sedangkan yang dikemukakan oleh Sudariyanto (2019:22) interaksi sosial memiliki ciri-ciri sebagai berikut: 1) Ada pelaku dengan jumlah lebih dari saru orang. 2) Ada komunikasi antarpelaku dengan symbol-simbol. 3) Ada dimensi waktu (dahulu, sekarang, dan akan datang) yang menentukan sifat aksi yang sedang berlangsung. 4) Ada tujuan tertentu, terlepas dari sama atau tidaknya tujuan tersebut dengan yang diperkirakan pengamat.

Adapun menurut Arifin (2015:b54) bahwa suatu hubungan dapay dikatakan interaksi sosial jika memiliki ciri – ciri hubungan berikut : 1) Jumlah pelaku dua orang atau lebih . 2) Adanya komunikasi dengan menggunakan simbol – simbol. 3) Adanya tujuan yang akan dicapai. 4) adanya dimensi waktu meliputi masa lalu, masa kini dan masa akan datang.

c. Bentuk Interaksi Sosial

Menurut pendapat yang dikemukakan oleh Mulyana Dkk (2017:9-10) Secara garis besar dapat dibedakan menjadi dua, yaitu:

a. Interaksi sosial assosiatif

1) Kerjasama (*cooperation*) Adalah suatu usaha bersama antara orang perorang atau kelompok untuk mencapai tujuan bersama.

2) Akomodasi Adalah suatu proses penyesuaian diri dari orang perorang atau kelompok - kelompok yang semua saling bertentangan sebagai upaya untuk mengatasi ketegangan - ketegangan.

3) Asimilasi, Secara singkat asimilasi dapat diartikan sebagai peleburan dua kebudayaan menjadi satu kebudayaan.

4) Akulturasi Adalah proses sosial yang timbul karena penerimaan dan pengolahan unsur - unsur kebudayaan asing tanpa menghilangkan unsur - unsur budaya asli.

b. Interaksi sosial disosiatif

1) Persaingan(*competition*) Merupakan proses sosial yang melibatkan individu atau kelompok dalam mencapai keuntungan melalui bidang kehidupan yang pada suatu saat

tertentu menjadi pusat perhatian umum, tanpa ancaman atau kekerasan.

2) Kontravensi Adalah proses sosial yang ditandai oleh adanya sikap dan perasaan tidak suka yang disembunyikan, tetapi tidak menimbulkan konflik sosial. Bentuk proses sosial ini berada diantara persaingan dan konflik.

3) Pertikaian Adalah proses sosial yang terjadi apabila individu atau kelompok berusaha memenuhi kebutuhan atau tujuannya dengan jalan menentang pihak lain dengan cara ancaman atau kekerasan. Perselisihan yang terjadi bersifat terbuka.

4) Konflik Berasal dari kata latin yaitu *configure* yang berarti saling memukul. Konflik dapat didefinisikan sebagai suatu proses sosial dimana dua orang atau kelompok berusaha menyingkirkan pihak lain dengan jalan menghancurkan atau membuatnya tidak berdaya.

Sedangkan menurut Fatnar Dkk (2014:72) Bentuk-bentuk interaksi sosial yaitu: 1) Kerja sama yang berarti suatu uasaha bersama antara perorangan ataukelompok untuk mencapai suatu tujuan. 2) Akomodasi, sebagai suatu proses di mana orang perorangan saling bertentangan, kemudian saling mengadakan penyesuaian diri untuk mengatasi ketegangan-ketegangan. 3)

Persaingan, diartikan sebagai suatu proses di mana individu atau kelompok bersaing mencari keuntungan melalui bidang kehidupan dengan cara menarik perhatian atau mempertajam prasangka yang telah ada, tanpa mempergunakan kekerasan atau ancaman. 4) Konflik/pertentangan, adalah suatu proses sosial di mana individu atau kelompok berusaha memenuhi tujuan dengan jalan menantang pihak lawan dengan ancaman atau kekerasan.

Menurut Saputri Dkk (2017:672-696) berpendapat bahwa Ada dua proses sosial sebagai akibat dari bentuk-bentuk interaksi sosial, yaitu bentuk interaksi dari proses asosiatif dan proses disosiatif. Proses Asosiatif.

1) Proses asosiatif adalah sebuah proses yang terjadi saling pengertian dan kerja sama timbal balik antara orang perorang atau kelompok satu dengan lainnya, di mana proses ini menghasilkan pencapaian tujuan bersama. Bentuk-bentuk interaksi dari proses asosiatif antara lain yaitu kerja sama(*cooperation*), akomodasi (*accommodation*) dan asimilasi (*asimulation*).

2) Proses Disosiatif, Proses sosial disosiatif merupakan proses perlawanan (oposisi) yang di lakukan oleh individu-individu dan kelompok dalam proses sosial diantar mereka pada

suatu masyarakat. Bentuk-bentuk interaksi dari proses disosiatif antara lain yaitu persaingan (*competition*), kontravensi (*contravention*) dan pertentangan (*conflict*)

Menurut pendapat Muslim (2013:486) sependapat dengan Menurut Saputri Dkk (2017:672-696) Interaksi sosial dibedakan menjadi dua bentuk, yaitu asosiatif dan disosiatif.

1) Asosiatif Interaksi sosial bersifat asosiatif akan mengarah pada bentuk penyatuan. Interaksi sosial ini terdiri atas beberapa hal berikut. a) Kerja sama (*cooperation*); b) Akomodasi; c) Asimilasi; d) Akulturasi.
2) Disosiatif Interaksi sosial ini mengarah pada bentuk pemisahan dan terbagi dalam tiga bentuk sebagai berikut: a). Persaingan/kompetisi; b) Kontravensi; c) Konflik.

Sedangkan pendapat yang dikemukakan oleh Sudariyanto (2019:35) bahwa Bentuk-bentuk interaksi sosial yang tejadi secara mendasar ada empat macam, yaitu kerja sama (*cooperation*), persaingan (*competition*), akomodasi atau penyesuaian diri (*accommodation*) dan pertentangan atau pertikaian (*conflict*).

d. Syarat terjadinya interaksi sosial

Mulyana Dkk (2017:6) mengemukakan pendapat bahwa Syarat terjadinya interaksi sosial :

1) Kontak Sosial Kontak berasal dari kata latin cum atau con yang berarti bersama-sama, dan tangere yang berarti menyentuh. Jadi kontak merupakan gejala sosial dimana orang dapat mengadakan hubungan dengan pihak lain tanpa mengadakan hubungan fisik, misalnya berbicara melalui telepon, surat, video call, atau isyarat.

2) Komunikasi Sosial Komunikasi berasal dari bahasa latin “communicare” yang artinya memberi atau menanamkan.

Sisrazeni (2017:437-448) berpendapat bahwa Suatu interaksi sosial tidak akan terjadi apabila tidak memenuhi dua syarat, yaitu adanya kontak sosial, dan adanya komunikasi.

Sedangkan yang dikemukakan oleh Muslim (2013:486) Proses interaksi sosial dalam masyarakat terjadi apabila terpenuhi dua syarat sebagai berikut:

1) Kontak sosial, yaitu hubungan sosial antara individu satu dengan individu lain yang bersifat langsung, seperti dengan sentuhan, percakapn, maupun tatap muka sebagai wujud aksi dan reaksi.

2) Komunikasi, yaitu proses penyampaian pesan dari seseorang kepada orang lain yang dilakukan secara langsung maupun dengan alat bantu agar orang lain memberikan tanggapan atau tindakan tertentu.

Menurut Lestari (2013:74-86) mengemukakan pendapat bahwa Suatu interaksi sosial dapat berjalan dengan lancar jika memenuhi dua syarat yaitu adanya kontak sosial dan komunikasi. Pentingnya kontak dan komunikasi bagi terwujudnya interaksi sosial.

Sependapat dengan Sudariyanto (2019:22-28) bahwa Proses terjadinya interaksi sosial akan berlangsung jika diantara pihak yang berinteraksi melakukan kontak sosial dan komunikasi sosial.

1) Kontak sosial, kontak sosial bukan hanya terjadi kontak secara fisik melainkan juga terjadi tanpa bersentuhan fisik.

2) Komunikasi sosial, komunikasi adalah suatu proses saling memberikan tafsiran pada perilaku pihak lain

Interaksi sosial yaitu hubungan antara seseorang dengan individu atau dengan kelompok lainya sebagaimana ciri – ciri dari interaksi sosial adanya dua orang pelaku atau lebih adanya hubungan timbal balik satu sama lain adanya kontak sosial dan mempunyai tujuan yang jelas bentuk dari interaksi social adalah kerjasama antara satu sama lain konflik dimana antara dua orang atau kelompok lain yang berusaha menyingkirkan satu sama lain adapun faktor yang mempengaruhi yaitu sugesti imitasi identifikasi simpati motivasi dan empati syarat terjadinya interaksi

social yaitu adanya kontak social atau komunikasi yaitu dengan banyak cara melalui telepon, chatt, surat dan lain lainya.

e. Faktor – faktor yang mempengaruhi interaksi sosial

Mulyana Dkk (2017:6-7) mengemukakan bahwa Faktor yang mendasari Interaksi Sosial: 1) Imitasi Adalah tindakan sosial meniru sikap, tindakan, tingkah laku, atau penampilan fisik seseorang secara berlebihan. 2) Sugesti Adalah rangsangan, pengaruh atau stimulus. Rangsangan diberikan seseorang kepada orang lain. 3) Identifikasi Adalah kecenderungan dalam diri seseorang untuk menjadi sama dengan orang lain. Orang lain yang menjadi sasarang identifikasi dinamakan idola. 4) Simpati Suatu proses dimana seseorang merasa tertarik dengan orang lain. 5) Motivasi Merupakan dorongan, rangsangan, pengaruh atau stimulasi yang diberikan seorang invidu kepada individu lain, sehingga orang yang diberi motivasi menurut kehendak motivator. 6) Empati Adalah proses kejiwaan individu untuk larut dalam perasaan orang lain, baik suka maupun duka.

Sedangkan yang dikemukakan oleh Farida Dkk (2017:72-84) Proses interaksi sosial yang terjadi dalam masyarakat bersumber dari faktor imitasi, sugesti, simpati, identifikasi dan empati.

1) Imitasi merupakan suatu tindakan sosial seseorang untuk meniru sikap, tindakan, atau tingkah laku dan penampilan fisik seseorang.

2) Sugesti merupakan rangsangan, pengaruh, atau stimulus yang diberikan seseorang kepada orang lain sehingga ia melaksanakan apa yang disugestikan tanpa berfikir rasional.

3) Simpati merupakan suatu sikap seseorang yang merasa tertarik kepada orang lain karena penampilan, kebijaksanaan atau pola pikirnya sesuai dengan nilai-nilai yang dianut oleh orang yang menaruh simpati.

4) Identifikasi merupakan keinginan sama atau identik bahkan serupa dengan orang lainyang ditiru (idolanya).

Afriansyah (2015:2) mengemukakan pendapat bahwa Faktor-faktor yang lebih dominan yang mendorong proses interaksi sosial yaitu berupa imitasi antar teman sebaya maupun sugesti antar teman sebaya. Pola perilaku yang terbentuk oleh faktor-faktor pendorong proses interaksi sosial tersebut secara umum ada dua yaitu perilaku yang membawa pengaruh positif dan perilaku yang membawa pengaruh negatif.

Sedangkan menurut yang dikemukakan oleh Sudariyanto (2019:29-33) Terjadinya suatu proses interaksi sosial berdasrkan

pada beberapa faktor,yaitu: 1) Faktor Imitasi, imitasi berarti peniruan. Dalam hal ini imitasi merupakan proses seseorang mencontoh orang lain atau kelompok. 2) Faktor Sugesti, sugesti adalah cara pemberian suatu pandangan atau pengaruh oleh seseorang kepada orang lain dengan cara tertentu. 3) Faktor identifikasi, identifikasi adalah kecendurungan-kecenderungan atau keinginan-keinginan dalam diri seseorang untuk menjadi sama dengan orang lain. 4) Faktor Simpati, simpati adalah perasaan tertarik yang timbul dalam diri seseorang dan membuatnya meras seolah-olah berada dalam keadaan orang lain.

Berdasarkan teori diatas, dapat disintesikan bahwa faktor – faktor yang mempengaruhi Interaksi sosial adalah Pola perilaku yang terbentuk oleh faktor pendorong proses interaksi sosial tersebut secara umum ada dua yaitu perilaku yang membawa pengaruh positif dan perilaku yang membawa pengaruh negatif. Simpati, simpati adalah perasaan tertarik yang timbul dalam diri seseorang dan membuatnya meras seolah-olah berada dalam keadaan orang lain.

B. Hasil Penelitian Yang Relevan

Adapun beberapa penelitian relevan sebagai berikut:

1. Rita Ermawati (2021) Institut Agama Islam Negeri (Iain) Bengkulu dengan judul “Hubungan Interaksi Sosial Dengan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV Di SDN 06 Tebat Karai Kabupaten Kepahiang“ Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubunan yang signitifkan interaksi sosial dengan hasil belajar, yang ditunjukkan dengan r hitung sebesar 2,12 sedangkan dengan r table dengan jumlah N= 30 pada taraf kesalahan 5% adalah 2, 78, sehingga rhitung > r table (2,12 > 2,78). Simpulan dari penelitian adalah ada hubungan signitifkan interaksi sosial dengan hasil belajar ips siswa kelas IV SDN 06 Tebat Karai Kabupaten Kepahiang.

2. Wisnu Wicaksono (2018) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dengan judul “Hubungan Pengasuhan Orang Tua Dengan Kemandirian Belajar Siswa SDN Lebak Kecamatan Winongan Kabupaten Pasuruan“Dari hasil penelitian diketahui bahwa ada hubungan yang cukup kuat antara pola pengasuhan orang tua dengan kemandirian belajar siswa di SD Lebak Kecamatan Winongan Kabupaten Pasuruan, ini ditunjukkan dengan r = 0,845. Kemudian dari hasil output korelasi pada tabel Correlations menghasilkan Sig. sebesar 0,000 yang dapat disimpulkan ada hubungan yang signifikan antara variabel x (pola pengasuhan orang tua) dan variabel y (kemandirian belajar).

C. Kerangka Berfikir

Berdasarkan kajian teoritik diatas dapat disusun kerangka berpikir hubungan Interaksi Sosial dengan Kemandirian Belajar Peserta Didik. Interaksi sosial merupakan kunci dari semua kehidupan karena kita hidup berdampingan dan saling membutuhkan satu sama lain. Karena dengan terjadinya interaksi sosial antar orang perorangan maka terjadi manusia bekerja sama, saling berbicara, untuk suatu tujuan bersama maka dapat dikatakan bahwa interaksi sosial merupakan dasar proses sosial.Kemandirian belajar suatu proses yang akan terus berkembang sesuai dengan tingkat perkembangannya. Kemandirian bukan berarti belajar sendiri, Akan tetapi proses peningkatan kemauan keterampilan peserta didik dalam proses belajar tanpa bantuan orang lain. Berpikir dengan menyesuaian kehendaknya untuk melakukan pengambilan keputusan yang diambil dan keberanian diri menerima konsekuensi dari tindakannya.

Peserta didik bertanggung jawab atas dirinya sendiri dengan apa yang dilakukannya, dapat mengarahkan diri sendiri, dapat menentukan keinginan dirinya sendiri dan dapat melaksanakan tugas – tugasnya secara mandiri. Peserta didik yang memiliki kemandirian belajar yang tinggi maka interaksi sosialnya pun tinggi, demekian juga sebaliknya peserta didik yang kemandirian belajarnya rendah maka interaksi sosialnya pun akan rendah. Faktor internal dalam kemandirian belajar yaitu sikapnya yang bertanggung jawab atas tugas – tugasnya

dan dapat dipercaya. Adapun dalam faktor eksternal dalam kemandirian belajar yaitu potensi jasmani rohani yaitu tubuh yang sehat dan kuat.

Berdasarkan kerangka berpikir tersebut, dapat diduga bahwa terdapat hubungan antara interaksi sosial dengan kemandirian belajar peserta didik. Dengan kata lain, semakin peserta didik memahami akan interaksi sosial yang ada pada dirinya, maka semakin baik pula untuk meningkatkan kemandirian belajar di sekolah.

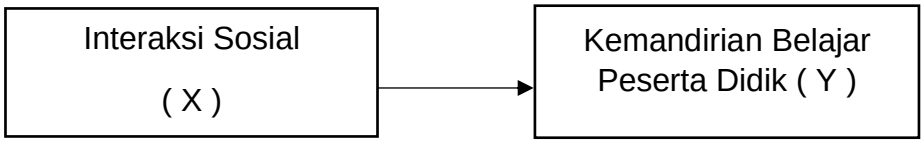

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

D. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kajian teoritik dan kerangka berpikir diatas dapat diajukan hipotesis penelitian, yaitu:

1. Terdapat hubungan positif antara interaksi sosial dengan kemandirian belajar peserta didik kelas V SDN Bojong 01 Kecamatan Kemang

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara interaksi sosial dengan kemandirian belajar peserta didik kelas V SDN Bojong 01 Kecamatan Kemang Kabupaten Bogor Semester Genap Tahun 2020/2021.

B. Tempat Dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

   Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri Bojong 01 Kecamatan Kemang Kabupaten Bogor.

2. Waktu Penelitian

   Penelitian ini akan dilakukan pada siswa kelas V SDN Bojong 01 Semester Genap Tahun Pelajaran 2020/2021 Kecamatan Kemang. Proses penelitian dimulai dari penyusunan dan bimbingan, uji coba instrumen penelitian, perbaikan instrumen penelitian, pengumpulan data penelitian, analisis hasil penelitian, laporan hasil penelitian dan uji sidang skripsi.

C. Metode Penelitian

Penelitian deskriptif dilaksanakan dengan metode survei melalui pendekatan korelasi studi korelasi. adalah studi yang mempelajari hubungan dua variabel atau lebih yakni sejauh mana

variabel dalam satu variabel hubungan dengan variabel dalam variabel lain (Asmani 2011 : 46). Sedangkan metode Survei adalah metode yang digunakan mengumpulkan data atau informasi pada variabel penelitian yang interaksi sosial dengan kemandirian belajar peserta didik. Data penelitian tersebut diperoleh dari cakupan sampel populasi penelitian siswa di Sekolah Dasar Negeri Bojong 01 .

D. Konstelasi Masalah Penelitian

Terdapat dua variabel pada penelitian ini yaitu interaksi sosial sebagai variabel bebas (X) dan kemandirian belajar peserta didik variabel terikat (Y). konsentlasi Masalah penelitian dapat dilihat pada gambar dibawah ini.

Gambar 3.1 Konstelasi Malasah Penelitian

Keterangan:

X : Interaksi Sosial

Y : Kemandirian Belajar Peserta Didik

ε : Variabel – variabel lain yang tidak di teliti secara langsung

E. Populasi Dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian (Arikunto 2010 : 173). Populasi dalam penelitian ini bersifat homogen yang berasal dari siswa Sekolah Dasar Negeri Bojong 01 kelas V yang berjumlah 66 siswa.

Tabel 3.1 Populasi Siswa Kelas V SDN Bojong 01 Kabupaten Bogor

No.	Kelas	Jumlah siswa
1.	V – A	33
2.	V – B	33
Jumlah		66

2. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti (Arikunto 2010: 177). Pengambilan sampel (*sampling*) dalam penelitian ini menggunakan teknik simple random sampling dengan rumusan *Taro Yamane* yaitu:

$$n = \frac{N}{N.d^2+1}$$

Keterangan:

n = Ukuran sampel

N = Ukuran populasi

d = Presisi yang ditetapkan

Cara perhitungan untuk menetapkan sampel adalah sebagai berikut:

$n = \frac{66}{66.(0,1)^2+1} = \frac{66}{66,(0,01)+1} = \frac{66}{1,66} = 39,8$ dibulatkan menjadi 40

Berdasarkan rumus diatas diperoleh jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 40 responden. Dengan distribusi perkelas dapat terlihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 3.2 DistribusiJumlah Sampel Penelitian per-Kelas

No.	Sekolah	Jumlah Populasi	Perhitungan sampel	Jumlah sampel
1	Kelas V – A	33	$\frac{33}{66} \times 40 = 20$	20
2	Kelas V – B	33	$\frac{33}{66} \times 40 = 20$	20
Jumlah		66	Jumlah	40

Berdasarkan tabel tersebut, maka jumlah sampel penelitian di Sekolah Dasar Negeri Bojong 01, masing – masing untuk kelas V–A sebanyak 20 orang siswa, kelas V–B sebanyak 20 orang siswa

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan teknik atau cara yang digunakan oleh penulis untuk memperoleh data yang tepat kemudian dilanjutkan dengan menyusun alat membantunya yang disebut instrumen. Dalam penelitian ini penulis mengumpulkan data menggunakan metode pokok, yaitu:

3) Metode Angket (*Kuisioner*)

Pada penelitian ini pengumpulan data untuk interaksi social dan kemandirian belajar siswa dilakukan dengan menggunakan angket interaksi social dan kemandirian belajar siswa, kuisioner tersebut berisi pertanyaan mencangkup variable interaksi social dan kemandirian belajar siswa.

Pada penelitian ini penelitian menggunakan skala likert dengan item angket tipe pilihan yang hanya meminta responden untuk memilih salah satu jawaban dan beberapa alternative jawaban yang sudah disediakan. Adapun alternative jawabannya adalah sebagai berikut:

Tabel 3.3 Skor Item Alternatif Jawaban Responden

Pertanyaan Positif	Skor	Pernyataan Negatif
Sangat Setuju	5	Sangat Tidak Setuju
Setuju	4	Tidak Setuju
Ragu – Ragu	3	Ragu – Ragu
Tidak Setuju	2	Setuju
Sangat Tidak Setuju	1	Sangat Setuju

Metode angket digunakan untuk mengetahui hubungan interaksi sosial dengan kemandirian belajar peserta didik kelas V di Sekolah Dasar Negeri Bojong 01.

G. Instrumen Penelitian

1) Variabel Kemandiran Belajar Peserta Didik (Y)

a. Definisi Konseptual

Kemandirian belajar adalah kondisi aktifitas belajar yang mandiri tidak tergantung pada orang lain, memiliki kemauan serta bertanggung jawab sendiri dalam menyelesaikan masalah belajarnya. Kemandirian belajar akan terwujud apabila siswa aktif mengontrol sendiri segala sesuatu yang dikerjakan, mengevaluasi dan selanjutnya merencanakan sesuatu yang lebih dalam pembelajaran yang dilalui dan siswa juga mau aktif dalam proses pembelajaran.

b. Definisi Operasional

Kemandirian belajar merupakan salah satu cara yang dilakukan oleh siswa untuk belajar aktif yang di dorong oleh motif menguasai kompetensi, dan di bangun berdasarkan bekal pengetahuan yang telah dimiliki. Kemandirian belajar berarti mengembangkan cara belajar aktif dan partisipatif siswa untuk meningkatkan ketrampilan dan kemampuan dalam proses belajar tanpa terikat oleh guru atau teman sekelasnya, guru hanya berperan sebagai fasilitator saja**.**

c. Kisi – kisi Instrumen Penelitian

Tabel 3.4 Kisi – kisi instrumen Variabel Kemandirian Belajar Sebelum Uji Coba

No.	**Indikator**	**Butir Pertanyaan**		**Jumlah**
		Positif	**Negatif**	
1	Inisiatif	1,2,3,4,5,6,7	8,9,10,11	11
2	Percayaan diri	12,13,14,15,16,17	18,19,20,21,22	11
3	Bertanggung Jawab	23,24,25,26,27,	28,29,30,31	9
4	Tidak bergantung kepada orang lain	32,33,34,35,36	37,38,39,40	9
Jumlah		23	17	40

Berdasarkan hasil uji coba dengan menggunakan uji validitas koefisien reabilitas, didapatkan kisi – kisi instrumen penelitian kemandirian belajar peserta didik sebagai berikut :

Tabel 3.5 Kisi – kisi instrumen Variabel Kemandirian Belajar Setelah Uji Coba

No.	Indikator	Butir Pertanyaan		Jumlah
		Positif	Negatif	
1	Inisiatif	1, 2, 3, 4, 5, 6,	8, 10, 11	9
2	Percayaan diri	12,13, 14, 15, 16, 17,	18, 19, 20, 21, 22	11
3	Bertanggung Jawab	23, 24, 25, 26, 27	31	6
4	Tidak bergantung kepada orang lain	32, 33, 34	37, 38, 39, 40	7
Jumlah		20	13	33

d. Uji Coba Instrumen

Uji coba instrumen dilakukan kepada siswa kelas V A dan V B Sekolah Dasar Negeri Bojong 01 Kecamatan Kemang Kabupaten Bogor.

1. Uji Validitas

Valid berarti instrumen yang dapat digunakan untuk mengukur secara tepat sesuatu yang akan diukur. Perhitungan uji validitas ini menggunakan rumus korelasi *Person Product Momen* (Sugiyono, 2015:173) sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N\sum^2 - (\sum x)^2\}\{N\sum y^2 - (\sum yy)^2\}}}$$

keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi antara variable x dan y

N = Banyaknya peserta tes

∑x = Jumlah skor X

∑y = Jumlah skor Y

∑xy = Jumlah hasil perkalian antara skor item dan skor total

Berdasarkan hasil perhitungan angket uji coba instrumen variabel Kemandiian Belajar Peserta Didik yang diuji cobakan kepada 30 responden di dapatkan 33 butir angket yang dinyatakan valid, dengan perhitungan pada contoh angket nomor 1 yang memiliki nilai koefisien $r_{hitung} > r_{tabel}$ = 0,5484 > 0,361. Jika nilai hasil koefisien $r_{hitung} > r_{tabel}$ berarti butir soal tersebut dinyatakan valid. Sedangkan 7 butir soal memiliki nilai koefisien $r_{hitung} > r_{tabel}$ sehingga dinyatakan tidak valid. Data

hasil dari uji validitas butir pernyataan valid dan tidak valid pada tabel berikut:

Tabel 3.6 Uji Validitas Variabel (Y)

Ujii Coba	Banyak Soal	Hasil	Nomor Butir Soal
Valid	33	82,5%	1,2,3,4,5,6,8,10,11,12,13, 14,15,16,17,18,19,20,21, 22,23,24,25,26,27,31, 32,33,34,37,38,39,40
Invalid	7	17,5%	7,9,28,29,30,35,36
Jumlah	40	100%	40

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas dilakukan untuk membandingkan r_{11} dengan $r_{tabel,}$ jika $r_{11} > r_{tabel}$ maka reliabel dan jika $r_{11} < r_{tabel}$ maka diartikan tidak reliabel dengan taraf signifikan 5%. Dalam penelitian ini uji reliabilitas menggunakan tektik *Alpha Cronbach* (Sugiyono, 2015:173), yaitu:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1}\right)\left(1 - \frac{\sum si}{st}\right)$$

keterangan:

r_{11} = Koefisien reliabilitas

k = Butir soal yang kecil

$\sum s_i^2$ = Jumlah varians butir

S_i^2 = Varians total

Tabel 3.7 Indeks Kriteria Reliabilitas

Interval	Interprestasi
0,80 - 1,00	Sangat Tinggi
0,70 – 0,79	Tinggi
0,60 – 0,69	Sedang
< 0,60	Rendah

Berdasarkan hasil perhitungan didapatkan nilai koefisien r_{11} = 0,943 berada pada interval 0,80 – 1, 00 yang berarti sangat tinggi.

2. Instrumen Variabel Interaksi Sosial (X)

a. Definisi Konseptual

Interaksi sosial adalah proses antara dua orang atau lebih untuk menjalin hubungan yang mengakibatkan adanya kehidupan sosial, hubungan tersebut dapat terjadi antara individu dengan individu, kelompok dengan kelompok, atau individu dengan kelompok.

b. Definisi Operasional

Seorang peserta didik melakukan penelitian dengan interaksi sosial melalui instrumen berupa angket yang di susun berdasarkan indikator, yaitu: dapat menghargai orang lain, dapat bersosialisasi dengan orang lain, dapat melakukan kegiatan bersama orang lain.

c. Kisi – Kisi Instrumen Penelitian

Tabel 3.8 Kisi – Kisi Instrumen Variabel Interaksi Sosial Sebelum Uji Coba

No.	Indikator	Butir Pertanyaan		Jumlah
		Positif	Negatif	
1	Kontak sosial	1,2,3,4,5,6,7,8,9,10 ,11,12,13,14,15,16, 17,18,19	20,21,22,23,24	25
2	Komunikasi	25,26,27,28,29,30, 31,32,33,34,35,36	37,38,39,40	15
Jumlah		32	8	40

Berdasarkan hasil uji coba dengan menggunkana uji validitas dan koefisien reliabilitas, didapatkan kisi -kisi instrumen penelitian inetraksi sosial sebagai berikut:

Tabel 3.9 Kisi – kisi Instrumen Vaiabel Interaksi Sosial Setelah Uji Coba

No.	Indikator	Butir Pernyataan		Jumlah
		Positif	Negatif	
1.	Kontak Sosial	1, 3, 8, 9, 10,11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19	21, 22, 24	17
2.	Komunikasi	25, 26, 28, 29, 30, 32, 32, 33, 34, 35	38, 39, 40	13
Jumlah		24	6	30

Berdasarkan hasil perhitungan angket uji coba instrumen variabel interaksi sosial dari 40 butir angket yang diuji cobakan kepada 30 responden di dapatkan 30 butir angket yang dinyatakan valid, dengan pehitungan pada contoh angket nomor 1 yang memiliki nilai koefisien $r_{hitung} > r_{tabel} = 0,675 > 0,361$. Jika nilai hasil koefisien $r_{hitung} > r_{tabel}$ berarti butir soal tersebut dinyatakan valid. Sedangkan 10 butir soal memiliki nilai koefisien $r_{hitung} > r_{tabel}$ sehingga dinyatakan tidak valid. Data hasil dai uji validitas butir penyataan valid dan tidak valid dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.10 Uji Validitas Variabel (X)

Uji Coba	Banyak Soal	Hasil (%)	Nomor Butir Soal
Valid	30	75 %	1,3,5,8,9,10,11,12,13,14,15, 16,17,18,19,21,22,24,25, 26,28,29,30,32,33,34,35 38,39,40
Invalid	10	25%	2,4,6,7,20,22,27,31,36,37
Jumlah	40	100%	40

d. Uji Coba Instrumen

Uji coba instrumen dilakukan kepada siswa kelas VA dan VB Sekolah Dasar Negeri Bojong 01 Kecamatan Kemang Kabupaten Bogor.

1) Uji Validitas

Valid berarti instrumen yang dapat digunakan untuk mengukur secara tepat sesuatu yang akan diukur. Perhitungan uji validitas ini menggunakan rumus korelasi *Person Product Momen* (Sugiyono, 2015:173) sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N\sum^2 - (\sum x)^2\}\{N\sum y^2 - (\sum yy)^2\}}}$$

keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi antara variable x dan y

N = Banyaknya peserta tes

∑x = Jumlah skor X

∑y = Jumlah skor Y

∑xy = Jumlah hasil perkalian antara skor item dan skor total

2) Uji Reliabilitas

Reliabilitas dilakukan untuk membandingkan r_{11} dengan $r_{tabel,}$ jika $r_{11} > r_{tabel}$ maka reliabel dan jika $r_{11} < r_{tabel}$ maka diartikan tidak reliabel dengan taraf signifikan 5%. Dalam penelitian ini uji reliabilitas menggunakan tektik *Alpha* Cronbach (Sugiyono, 2015:173), yaitu:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1}\right)\left(1 - \frac{\sum si}{st}\right)$$

keterangan:

r_{11} = Koefisien reliabilitas

k = Butir soal yang kecil

$\sum S_i^2$ = Jumlah varians butir

S_i^2 = Varians total

Tabel 3.11 Indeks Kriteria Reliabilitas

Interval	Interprestasi
0,80 - 1,00	Sangat Tinggi
0,70 – 0,79	Tinggi
0,60 – 0,69	Sedang
< 0,60	Rendah

Berdasarkan hasil perhitungan, didapatkan nilai koefisien r_{11} = 0,956 berada pada interval 0,80 – 1, 00 yang berarti sangat tinggi.

H. Teknik Analisis Data

1. Analisi Statistik Deskriptif

Analisis data penelitian terdiri dari rata – rata (*mean*), jarak skor (*range*), banyak kelas, jarak atau interval kelas, nilai tengah (*median*), nilai yang sering muncul (*modus*), varian sampel, jumlah kelas, serta jarak kelas, interval atau panjang kelas. Adapun langkah – langkahnya sebagai berikut:

Rata – rata (*Mean*)

$$N = \frac{\sum x}{n}$$

Jarak Skor (*Range*)

Range (R) = skor tertinggi – skor terendah

Banyak Kelas (BK)

Banyak kelas = 1 + 3.3 log n

Jarak Kelas (JK)

JK = Range : Banyak Kelas

Nilai Tengah (*Median*)

ME = Bb + p $\frac{½n-Fk}{fm}$

Keterangan:

ME = Median

Bb = Batas bawah kelas modus

P = Panjang kelas

FK = Frekuensi komulatif sebelum kelas median

FM = Frekuensi

Nilai yang Paling Banyak Muncul (*Modus*)

MO = Bb + p $\frac{½n-F}{b1+b2}$

Keterangan:

MO = Modus

Bb = Batas bawah kelas modus

P = Panjang

F = Frekuensi modus

B1 =Selisih frekuensi kelas modus dengan kelas sebelumnya

B2 = selisih frekuensi kelas modus dengan kelas sesudahnya

Varian Sampel (G^2)

$G^2 = \frac{n\sum y2-(\sum y)2}{n(n-1)}$

Keterangan:

N = Banyak data

$\sum Y$ = Jumlah data Y

$\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat data Y

Standar Deviasi (SD)

$SD = \sqrt{G^2}$

Keterangan:

G^2 = Varians Sampel

SD = Satndar deviasi

2. Uji Persyaratan Analisis

1) Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah populasi berdistribusi normal atau tidak berdasarkan data yang diperoleh.

Uji normalitas yang digunakan adalah uji Liliefors dengan rumus syarat nilai $L_{hitung} < L_{tabel}$ pada signifikasi 5% dan 1% maka dapat dinyatakan data menyebar normal. Rumus uji Liliefors yaitu:

$$Lo = F(Zi) - S(Zi)$$

Keterangan:

L_o = Harga mutlak terbesar

$F(Z_i)$ = Peluang angka baku

$S(Z_i)$ = Proposisi angka baku

2) Uji Homogenitas Varians

Uji homogenitas varians dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah ke dua varian kelompok sama atau berbeda. Uji homogenitas varian memiliki kriteria pengujian $F_{hitung} < F_{tabel}$.maka Ho diterima dari data bersifat homogen. Uji homogenitas varians dihitung dari Uji *Fisher* (*Fh*) dengan rumus:

$$F_h = \frac{varians\ terbesar}{varians\ terkecil}$$

3) Uji Signifikasi

Perhitungan pengujian signifikasi bisa dilakukan dengan cara:

$$T_{hitung} = \frac{r\sqrt{n}-2}{\sqrt{1}-r^2}$$

Keterangan:

t = Nilai T_{hitung}

r = Koefisien jalur t_{hitung}

n = Jumlah responden

r^2 = Kuadrat dari koefisien t_{hitung}

jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ (Ho ditolak) tetapi apabila nilai $t_{hitung} < r_{tabel}$. Maka (Ho diterima) F untuk menguji hubungan signifikan dan variabel bebas dengan variabel terikat. Apabila nilai $t_{hitung} > r_{tabel}$ (Ho ditolak, H1 diterima).

a. Regresi linear sederhana: regresi linear sederhana digunakan untuk mengukur hubungan fungsional satu variabel bebas satu variabel terikat. Adapun rumus regresi linear sederhana yaitu:

$$a = \frac{(\sum y - b\sum x)}{n} = \hat{Y} - Bx$$

$$b = \frac{n\,(\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{n\sum n^2 - (x)^2}$$

b. Koefisien jalur untuk model analisis jalursederhana yang terdiri dari satu variabel terikat dan satu variabel bebas nilainya sama dengan besarnya koefisien jalur antara kedua variabel tersebut ($P_{xy} = r_{xy}$). Maka penguji hipotesis dilakukan dengan menggunakan *Product Moment Person*.

4. Derajat Koefisien Determinisasi

Derajat koefisien determinisasi bisa dihitung dengan menggunakan rumus KD = r^2 x 100%

Keterangan:

KD = Koefisien determinisasi

r^2 = Kuadrat dari koefisien jalur t_{hitung}

I. Hipotesis Statistik

1. H_0 : P_y = 0; Tidak terdapat Hubungan Interaksi Sosial (X) Kemandirian Belajar Peserta Didik (Y)
2. H_a : P_y > 0; Terdapat Hubungan Interaksi Sosial (X) Kemandirian Belajar Peserta Didik (Y)

Keterangan:

H_o = Hipotesis nol

H_a = Hipotesis kerja

p = Hubungan Interaksi Sosial (X) Dengan Kemandirian Belajar Peserta Didik (Y)

J. Jadwal Rencana Kegiatan Penelitian

Tabel 3.12 Jadwal Rencana Kegiatan Penelitian

No	Daftar Kegiatan	Tahun 2021																																			
		Maret				April				Mei				Juni				Juli				Agustus				September				Oktober				November				Desember			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pra Penelitian																																								
2	Uji Coba Instrumen																																								
3	Penelitian																																								

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Data Statistik Hasil Penelitian

Deskripsi data hasil penelitian dikelompokkan menjadi dua bagian, yang terdiri dari data variabel terikat yaitu Kemandirian Belajar Peserat Didik (Y) dan data variabel bebas yaitu Interaksi Sosial (X). Data tersebut dideskripsikan dalam bentuk deskripsi statistik dan dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.1 Data Statistik Hasil Penelitian

Unsur Statistik	Variabel X	Variabel Y
Skor Minimum	72	79
Skor Maksimum	119	124
Rentang Skor	47	45
Rata-Rata (Mean)	99,125	114,1
Median	103,5	117
Modus	107	119
Standar Deviasi (SD)	13,271	10,61
Varians (G^2)	176,11	112,7
Total Skor	3965	4565

Berdasarkan data di atas dapat dijelaskan bahwa jumlah responden sebanyak 40 siswa nilai mean untuk variabel Interaksi Sosial dan Kemandirian belajar peserta didik ; 99,125 untuk variabel Interaksi Sosial, 114,1 untuk variabel Kemandirian belajar peserat didik ; median 103,5 untuk variabel Interaksi Sosial, 117 untuk variabel Kemandirian belajar peserat didik ; rentang skor 47 untuk variabel Interaksi Sosial, dan 45 untuk variabel Kemandirian Belajar Peserta Didik ; standar deviasi 13,271 untuk variabel Interaksi Sosial dan 10,61 untuk variabel Kemandirian Belajar Peserta Didik ; nilai maksimum 119 untuk variabel Interaksi Sosial dan 124 untuk variabel Kemandirian Belajar Peserta Didik ; skor total 3965 untuk variabel Interaksi Sosial dan 4565 untuk variabel Kemandirian Belajar Peserta Didik.

2. Deskripsi Data Variabel Kemandirian Belajar Peserta Didik (Y)

Berdasarkan hasil perhitungan, skor total variabel Kemandirian Belajar Peserta Didik (Y) yaitu 4565, dengan skor tertinggi 124 dan skor terendah 79 Kemudian diperoleh mean 114,1, rentang skor 45, banyak kelas 6, jarak kelas 8, median 117, modus 119, standar deviasi 10,61, dan varians 112,7

Gambaran data diatas dituangkan ke dalam tabel distribusi frekuensi dan histogram. Adapun frekuensi data variabel Kemandirian Belajar Peserta Didik dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Data Hasil Penelitian Variabel Kemandirian Belajar Peserta Didik (Y)

Tabel Distribusi Frekuensi Skor Variabel Y (Kemandirian Belajar Peserta Didik)								
No.	Interval Kelas		Batas Kelas	Y	f	Frekuensi Mutlak fi	xi.fi	F relatif (%)
1	79	86	78,5 - 86,5	83	2	2	165	5,00%
2	87	94	86,5 - 94,5	91	1	3	91	2,50%
3	95	102	94,5 - 102,5	99	2	5	197	5,00%
4	103	110	102,5 - 110,5	107	2	7	213	5,00%
5	111	118	110,5 - 118,5	115	21	28	2.415	52,50%
6	119	126	118,5 - 126,5	123	12	40	1.476	30,00%

Hasil perhitungan frekuensi dapat dilihat pada diagram histogram dibawah ini :

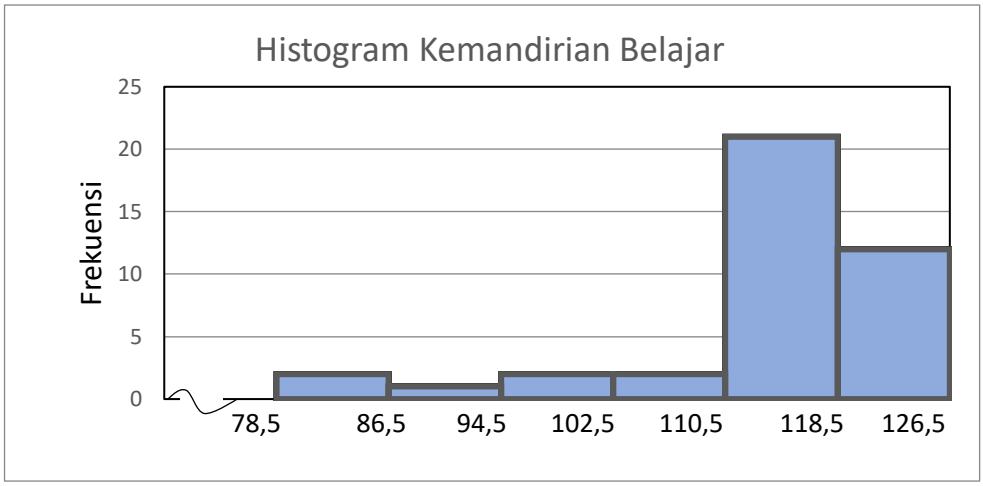

Gambar 4.1 Diagram Histogram Data Hasil Penelitian Kemandirian Belajar Peserta Didik (Y)

Berdasarkan diagram histogram di atas, dapat dijelaskan bahwa jumlah frekuensi tertinggi terletak pada rentang nilai 110,5 – 118,5 sebanyak 21 siswa (52,5%), dan frekuensi terendah pada rentang 86 – 94 sebanyak 1 siswa (2,5%).

3. Deskripsi Data Variabel Interaksi Sosial (X)

Berdasarkan hasil perhitungan, skor total variabel Interaksi Sosial (X) yaitu 3965, dengan skor tertinggi 119 dan skor terendah 72. Kemudian diperoleh mean 99,125, rentang skor 47, banyak kelas 6, jarak kelas 8, median 103,5, modus 107, standar deviasi 13,271 dan varians 176,11.

Gambaran data diatas dituangkan ke dalam tabel distribusi frekuensi dan histogram. Adapun frekuensi data variabel Interaksi Sosial dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Data Hasil Penelitian Variabel Interaksi Sosial (X)

Tabel Distribusi Frekuensi Skor Variabel X (Interaksi Sosial)								
No.	Interval Kelas		Batas Kelas	x	fabsolut	fkum	xi.fi	F relatif (%)
1	72	79	71,5 - 79,5	76	7	7	529	17,5%
2	80	87	79,5 - 87,5	84	2	9	167	22,5%
3	88	95	87,5 - 95,5	92	3	12	275	7,5%
4	96	103	95,5 - 103,5	100	8	20	796	20,00%
5	104	111	103,5 - 111,5	108	13	33	1.398	32,50%
6	112	119	111,5 - 119,5	116	7	40	809	17,50%

Hasil distribusi frekuensi tabel tersebut dapat dilihat pada diagram histogram dibawah ini :

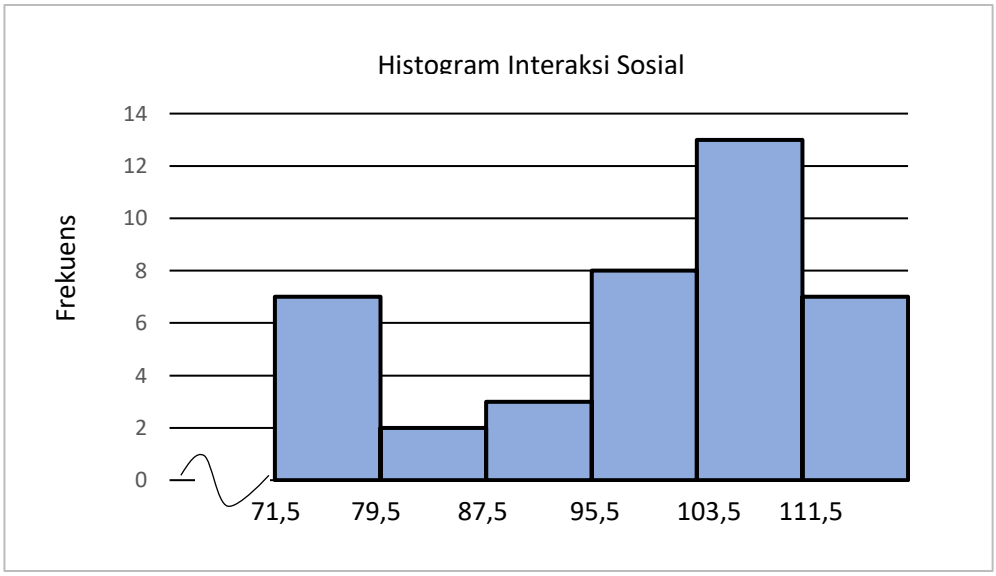

Gambar 4.2 Diagram Histogram Data Hasil Penelitian Interaksi Sosial (X)

Berdasarkan diagram histogram di atas, dapat dijelaskan bahwa jumlah frekuensi tertinggi terletak pada rentang nilai 103 - 111 sebanyak 13 siswa (32,50%), dan frekuensi terendah pada rentang 79 – 87 sebanyak 2 siswa (22,50%).

B. Pengujian Prasyarat Analisis Data

1. Uji Normalitas Galat Baku Taksiran Y dan X

Sebelum melakukan hipotesis terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat analisis yakni uji normalitas galat baku taksiran dengan menggunakan uji *liliefors* dan uji homogenitas menggunakan *uji fisher*.

Pengujian normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah galat taksiran persamaan regresi variabel X atas variabel Y berasal dari data populasi berdistribusi normal. Perhitungan uji normalitas menggunakan uji normalitas adalah jika $H_o = L_{hitung} < L_{tabel}$ berarti galat baku taksiran normal.

Tabel 4.4 Rangkuman Uji Normalitas Variabel X dan Y

No.	Galat Baku Taksiran	Lhitung	Ltabel	Kesimpulan
1.	Variabel X dan Y	0,126285052	0,1402	Normal
Syarat Normal Lhitung < Ltabel				

Berdasarkan hasil uji normalitas dengan menggunakan Uji *liliefors* diperoleh L_{hitung} = 0,126285052. Harga tersebut dibandingkan dengan harga L_{tabel} = 0,1402 pada taraf α = 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa $H_o = L_{hitung} < L_{tabel}$. Hal ini berarti galat baku taksiran normal.

2. Uji Homogenitas Varians

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah populasi bersifat homogen atau tidak. Pengujian homogenitas dilakukan dengan uji *fisher* menggunakan varians terbesar dibandingkan dengan varians terkecil.

Berdasarkan hasil perhitungan uji homogenitas data Kemandirian belajar peserta didik dan Interaksi Sosial diperoleh f_{hitung} sebesar 1,714 untuk jumlah sampel 40 dan taraf signifikan α = 0,05 diperoleh F_{tabel} sebesar 4,18. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ berarti tidak homogen. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.5 Uji Homogenitas Varians

No.	Varians yang diuji	Fhitung	Ftabel	Kesimpulan
1.	Y atas X	1,714	4,18	Homogen
Uji Taraf Signifikan $F_{hitung} < F_{tabel}$				

C. Pengujian Hipotesis Penelitian

Pengujian hipotesis penelitian dilakukan dengan metode statistik uji korelasi dan regresi. Data yang diuji terdiri atas data Interaksi Sosial (X) dan Kemandirian Belajar Peserta Didik (Y). Pengujian dimaksudkan untuk mengetahui apakah hipotesis nol (H_o) yang diajukan diterima atau sebaliknya, pada taraf kepercayaan α = 0,05 atau 5%. Pengujian hipotesis tersebut, antara lain :

2. Analisis Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi linier sederhana adalah hubungan secara linier antara variabel X dengan variabel Y. Analisis ini bertujuan untuk memperjelas hubungan Interaksi Sosial dengan Kemandirian belajar peserta didik. Pengujian hipotesis menggunakan regresi linier sederhana umumnya dinyatakan dalam bentuk persamaan regresi Y = a + bx. Hubungan X dengan Y disajikan dalam bentuk Y = 74,59+ 0,39X dengan X adalah signifikan dapat dilihat dalam diagram pancar berikut

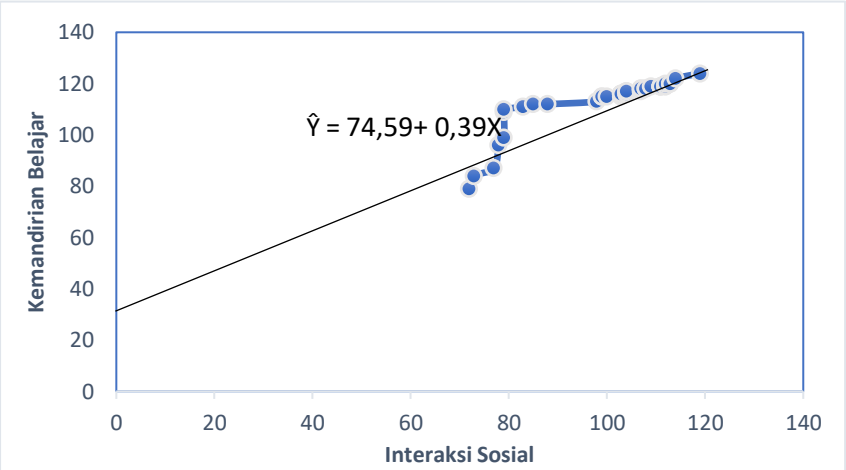

Gambar 4.3 Diagram Pancar Hubungan Interaksi Sosial (X) terhadap Kemandirian belajar peserat didik (Y)

3. Uji Signifikansi Regresi

Untuk menentukan hipotesis teruji dengan syarat jika $F_{hitung} > F_{tabel}$. Maka berdasarkan hasil perhitungan uji signifikansi regresi diperoleh F_{hitung} = 4,89lalu F_{tabel} (α=0,05) = 4,67 dengan demikian $F_{hitung} > F_{tabel}$ (α=0,05) = 4,89 > 4,67. Dapat disimpulkan bahwa hubungan Interaksi Sosial terhadap Kemandirian belajar peserta

didik yang ditunjukkan oleh persamaan regresi yaitu sangat signifikansi.

Tabel 4.6 Hasil Perhitungan ANAVA Variabel Interaksi Sosial (X) dan Kemandirian belajar peserat didik (Y)

Sumber Varian	Dk (df)	JK	RJK	Fhitung	Ftabel	Kesimpulan
Total	40	20520900			0,05	
Koefisien (a)	1	513002	513002	4,89	4,67	Signifikan
Reg (b/a)	1	1045,98	1045,98			
Sisa Residu	40	20517,27	45897,58			

Keterangan :

Dk =Derajatkebebasan

JK = Jumlah kuadrat

RJK = Rata-rata jumlah kuadrat

4. Uji Linier Regresi

Uji linearitas regresi bertujuan untuk mengetahui apakah variabel X dan Y memiliki hubungan linear atau tidak secara siginifikan. Untuk pengujian hipotesis nol (H_0) ditolak jika hipotesis regresi linear $F_{hitung} > F_{tabel}$ (α=0,05) sedangkan jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ (α=0,05) artinya H_0 diterima. Hasil uji regresi dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.7 Rangkuman Uji Linieritas Variabel X dan Y

Sumber Varian	Dk (df)	JK	RJK	Fhitung	Ftabel	Kesimpulan
Total	40				**0,05**	
Tuna Cocok	19	-576151,33	-23046,05	-1,052	2,40	Linear
Galat	21	596668,6	45897,58			

Keterangan :

Dk = Derajat kebebasan

JK = Jumlah kuadrat

RJK = Rata-rata jumlah kuadrat

Berdasarkan pengujian linieritas regresi Interaksi Sosial (X) terhadap Kemandirian belajar peserta didik (Y), didapatkan nilai F_{hitung} = -1,502 sedangkan F_{tabel} (α=0,05) = 2,40 dengan dk pembilang (k-2) = 25 dan dk penyebut (n-k) = 13. Untuk penulisan hipotesis nol (H_0) ditolak jika hipotesis regresi linear $F_{hitung} > F_{tabel}$ (α=0,05) dan jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ (α=0,05) artinya (H_0) diterima. Simpulannya data Interaksi Sosial dan Kemandirian belajar peserat didik memiliki pola hubungan yang linier.

5. Uji Koefisien Jalur dan Koefisien Determinasi

Besarnya pengaruh langsung dari variabel Interaksi Sosial (X) dengan Kemandirian belajar peserta didik (Y) dinyatakan dalam nilai numerik koefisien jalur Interaksi Sosial (X) Kemandirian Belajar Peserta Didik (Y).

Koefesien jalur untuk model analisis jalur sederhana yang terdiri dari satu variabel terikat dan satu variabel bebas nilainya sama dengan besarnya koefesien korelasi antara kedua variabel tersebut ($\square_{xy} = r_{xy}$).

Oleh karena itu, pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan korelasi *Product Moment (Pearson)*. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh koefisien korelasi jalur antara Interaksi Sosial (X) dengan Kemandirian belajar peserta didik (Y) adalah 0,418. Uji keberartian antara Interaksi Sosial (X) terhadap Kemandirian Belajar Peserta Didik (Y) dihitung dengan t_{hitung} keberartian koefisien tersebut tertera pada tabel berikut :

Tabel 4.8 Hasil Pengujian Keberartian Koefisien Jalur Variabel Interaksi Sosial (X) terhadap Kemandirian belajar peserta didik (Y)

N	Koefesien Korelasi	Koefesien Determinasi	Signifikansi		Kesimpulan
			thitung	ttabel 0,05	
40	0,447	0,199	3,079	2,024	Signifikan
Syarat taraf uji signifikansi $t_{hitung} > t_{tabel}$					

6. Pengujian Hipotesis Statistik

Hipotesis statistik Hubungan Interaksi Sosial (X) dengan Kemandirian belajar peserta didik (Y), dinyatakan dengan syarat : H_0 : p_{xy}= 0 ; Tidak terdapat pengaruh Interaksi Sosial (X) terhadap Kemandirian belajar peserat didik (Y). H_a : p_{xy} > ; 0 Terdapat pengaruh Interaksi Sosial (X) terhadap Kemandirian Belajar Peserat Didik (Y). Kekuatan pengaruh dari variabel Interaksi Sosial (X) terhadap

Kemandirian belajar peserta didik (Y) ditunjukkan oleh koefisien jalur 0,447. Nilai koefisien jalur tersebut jika dikonsultasikan dengan tabel interpretasi r terdapat pada interval koefisien 0,400 – 0,599 yang berarti tingkat hubungan kedua variabel penelitian sedang.

Pengujian hipotesis “terdapat Hubungan Interaksi Sosial (X) dengan Kemandirian Belajar Peserta Didik (Y)” menggunakan uji signifikansi koefisien korelasi sama dengan koefisien jalur yaitu $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka koefisien korelasi dinyatakan signifikan. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh t_{hitung} = 3,079 dengan t_{tabel} (α=0,05) = 2,024 dengan demikian $t_{hitung} > t_{tabel}$ (α=0,05) = 3,079 > 2,024 yang berarti koefisien jalur Interaksi Sosial terhadap Kemandirian Belajar Peserta Didik adalah signifikan, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan dari Interaksi Sosial dengan Kemandirian belajar peserta didik. Maka diperoleh t_{tabel} (α=0,05) pada

taraf sebesar 2,024 sehingga daerah H_0 diterima nilai t_{hitung} pada interval -2,024 sampai 2,024 dan H_0 ditolak nilai $t_{hitung} \leq$ -2,024 sampai $\leq$ 2,024.

Adapun data hasil penelitian dapat digambarkan pada kurva 4.4 berikut :

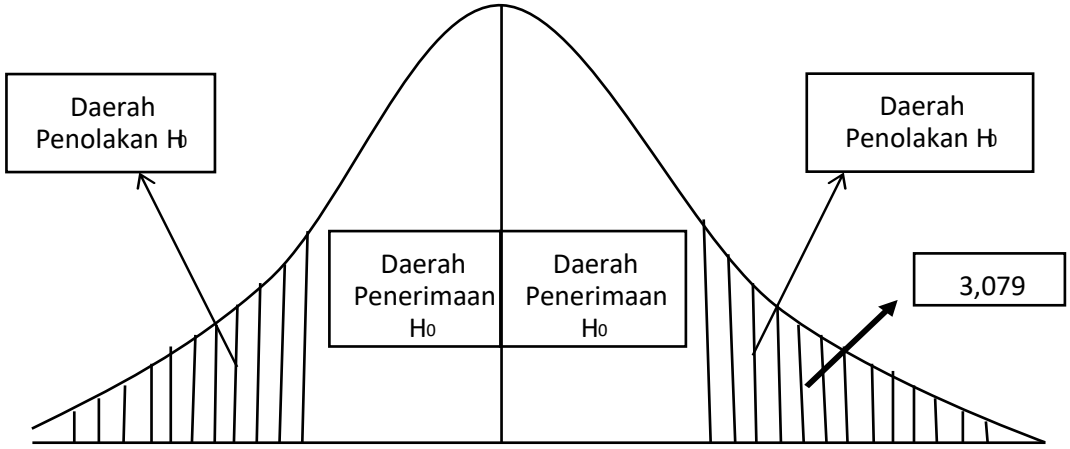

Gambar 4.4 Kurva Penolakan dan Penerimaan H_0

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil analisis data pengujian hipotesis diperoleh data bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara Interaksi Sosial dengan Kemandirian belajar peserta didik. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis penelitian diterima, berarti Interaksi Sosial memberikan kontribusi dalam Kemandirian belajar peserta didik.

Hubungan dari Interaksi Sosial dengan Kemandirian Belajar Peserta Didik secara analisis statistik ditunjukkan dengan hasil uji signifikansi dan regresi dengan persamaan regresi $\hat{Y}$ = 74,59+ 0,39X. Hal ini berarti bahwa setiap kenaikan satu unit variabel Interaksi Sosial

akan menyebabkan peningkatan pada Kemandirian belajar peserta didik sebesar 0,39 unit.

Kekuatan hubungan dari Interaksi Sosial dengan Kemandirian belajar peserta didik dengan koefisien jalur sebesar 0,447. Harga koefisien tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang sedang dari variabel Interaksi Sosial dengan Kemandirian belajar peserta didik. Besarnya kontribusi Interaksi Sosial dengan Kemandirian belajar peserta didik berdasarkan penelitian yang saya teliti ditunjukkan dari analisis statistik yang menghasilkan keberartian regresi $f_{hitung} < f_{tabel}$ (α=0,05) =- 1,714. Hal tersebut menunjukkan adanya hubungan Interaksi Sosial dengan Kemandirian belajar peserta didik sedangkan Koefisien Determinasi (KD) 19,9% diperoleh keterangan objektif bahwa terdapat hubungan Interaksi Sosial dengan Kemandirian belajar peserta didik.

Kemandirian belajar sangat penting dalam menunjang suatu proses kegiatan belajar mengajar. Agar kemandirian belajar dapat terwujud, siswa harus memahami dahulu seperti apa dirinya dan kemampuan yang ada pada dirinya. Seperti teori yang dikemukakan oleh Tirtarahardja dan Sulo (2012:50) yang mengatakan bahwa kemandirian dalam belajar diartikan sebagai aktivitas belajar yang berlangsungnya lebih didorong oleh kemauan sendiri, pilihan sendiri, dan tanggung jawab sendiri dari pembelajar. Kemandirian belajar peserta didik juga dapat diartikan aktivitas kegiatan belajar atas

kemauan pada diri sendiri dengan memiliki rasa percaya diri dan tidak bergantung kepada orang lain guna mengembangkan potensi yang dimilik. Desmita (2016 : 185-186) Kemandirian merupakan suatu kondisi dimana seseorang memiliki hasrat bersaing untuk maju demi kebaikan dirinya sendiri, mampu mengambil keputusan dan inisiatif untuk mengatasi masalah yang dihadapi, memiliki kepercayaan diri dan melaksanakan tugas - tugasnya, serta bertanggung jawab atas apa yang dilakukannya.

Kemandirian belajar peserta didik memiliki hubungan dengan interaksi sosial, dapat dikembangkan dengan bentuk interaksi sosial yang baik dalam pembelajaran. Desmita (2014) mengungkapkan bahwa upaya mengembangkan kemandirian peserta didik diantaranya: (1) Mengembangkan proses belajar mengajar yang demokratis, yang memungkinkan siswa merasa dihargai; (2) Mendorong peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam pengambilan keputusan dan dalam berbagai kegiatan sekolah; (3) Memberi kebebasan kepada peserta didik untuk mengeksplorasi lingkungan mendorong rasa ingin tahu mereka; (4) Penerimaan positif tanpa syarat kelebihan dan kekurangan peserta didik, tidak membeda-bedakan anak yang satu dengan yang lain; (5) Menjalin hubungan yang harmonis dan akrab dengan peserta didik. Jadi untuk mengembangkan kemandirian belajar pelu adanya dukungan dari orang tua maupun guru.

Interaksi sosial adalah proses antara dua orang atau lebih untuk menjalin hubungan yang mengakibatkan adanya kehidupan sosial, interaksi sosial ditandai dengan adanya kontak sosial maupun komunikasi antar pelaku. Tanpa adanya kontak sosial dan komunikasi tidak ada proses interaksi sosial yang terjadi. Interaksi sosial merupakan komponen utama dalam kehidupan sosial. Seperti yang dikemukakan oleh Nashrillah (2017:52) mengemukakan bahwa interaksi sosial merupakan pola relasi-relasi sosial yang secara dinamis sengaja dibangun dalam rangka saling mempengaruhi, mengubah atau memperbaiki perilaku satu dengan lainnya yang pada gilirannya akan terbangun kerjasama atau konsensus, maupun konflik atau bahkan konfrontasi.

Interaksi Sosial yang baik terbentuk dari beberapa faktor yang mempengaruhinya, seperti teori yang dikemukakan oleh menurut Arfiansyah (2015:2) yaitu berupa imitasi antar teman sebaya maupun sugesti antar teman sebaya. Pola perilaku yang terbentuk oleh faktor-faktor pendorong proses interaksi sosial tersebut secara umum ada dua yaitu perilaku yang membawa pengaruh positif dan perilaku yang membawa pengaruh negatif. Farida (2017:72-84) berpendapat bahwa proses interaksi sosial yang terjadi dalam masyarakat bersumber dari : 1) Imitasi merupakan suatu tindakan sosial seseorang untuk meniru sikap, tindakan, atau tingkah laku dan penampilan fisik seseorang. 2) Sugesti merupakan rangsangan, pengaruh, atau stimulus yang

diberikan seseorang kepada orang lain sehingga ia melaksanakan apa yang disugestikan tanpa berfikir rasional. 3) Simpati merupakan suatu sikap seseorang yang merasa tertarik kepada orang lain karena penampilan, kebijaksanaan atau pola pikirnya sesuai dengan nilai-nilai yang dianut oleh orang yang menaruh simpati. 4) Identifikasi merupakan keinginan sama atau identik bahkan serupa dengan orang lain yang ditiru (idolanya).

Hal tersebut diperoleh melalui proses Interaksi sosial yang baik. Interaksi sosial dan kemandirian belajar saling terhubung dan tidak terlepas dari kehidupan siswa yang tentunya akan mempengaruhi perkembangan siswa dalam mencapai keberhasilan. Interaksi sosial dan kemandirian belajar peserta didik sangat penting dalam menunjang suatu proses kegiatan belajar mengajar.

Berdasarkan uraian diatas, menunjukkan terdapat hubungan antara Interaksi sosial dengan kemandirian belajar peserta didik berdasarkan analisa statistik diatas secara logika dan dapat dibuktikan. Hasil ini menggambarkan bahwa meningkatkan kemandirian belajar peserat didik dapat dihubungkan oleh tingkat interaksi sosial yang baik terhadap diri peserta didik sendiri, terhadap orang lain di lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah.

Hasil perhitungan tersebut didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Rita Ermawati (2021) dengan judul “Hubungan Interaksi

Sosial Dengan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV Di SDN 06 Tebat Karai Kabupaten Kepahiang“ Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubunan yang signitifkan interaksi sosial dengan hasil belajar, yang ditunjukkan dengan r hitung sebesar 2,12 sedangkan dengan r table dengan jumlah N= 30 pada taraf kesalahan 5% adalah 2, 78, sehingga rhitung > r table (2,12 > 2,78). Simpulan dari penelitian adalah ada hubungan signitifkan interaksi sosial dengan hasil belajar ips siswa kelas IV SDN 06 Tebat Karai Kabupaten Kepahiang. Kesimpulan penelitian ini yaitu tedapat hubungan interaksi sosial dengan kemandirian belajar peserta didik. Kemandirian Belajar Peserta Didik memiliki hubungan dengan Interaksi Sosial peserta didik yang memiliki Interaksi Sosial yang kurang baik akan memiliki Kemandirian Belajar yang kurang baik pula, demikian sebaliknya siswa yang memiliki Interaksi Sosial yang baik, maka Kemandirian Belajar pun tinggi.

Kemudian penelitian tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Wisnu Wicaksono (2018) dengan judul “Hubungan Pengasuhan Orang Tua Dengan Kemandirian Belajar Siswa SDN Lebak Kecamatan Winongan Kabupaten Pasuruan “Dari hasil penelitian diketahui bahwa ada hubungan yang cukup kuat antara pola pengasuhan orang tua dengan kemandirian belajar siswa di SD Lebak Kecamatan Winongan Kabupaten Pasuruan, ini ditunjukkan dengan r = 0,845. Kemudian dari hasil output korelasi pada tabel Correlations menghasilkan Sig. sebesar 0,000 yang dapat disimpulkan ada

hubungan yang signifikan antara variabel x (pola pengasuhan orang tua) dan variabel y (kemandirian belajar).

E. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan secara baik dan benar, namun peneliti menyadari banyak keterbatasan dalam melakasanakan penelitian. Peneliti sudah melalukan peneltian ini secara optimal dengan usaha semaksimal mungkin, namun banyak keterbatasan dari beberapa faktor yang terjadi saat berlangsungnya penelitian. Keterbatasan-keterbatasan penelitian ini nampak dari beberapa hal yaitu :

1. Kegiatan pelaksanaan penelitian ini terkendala dengan adanya pandemi Covid-19 yang belum usai.
2. Kesulitan dalam perhitungan data – data penelitian

BAB V

SIMPULAN IMPLIKASI DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian kuantitatif yang dilakukan dengan menggunakan pendekatan korelasi pada bab IV dapat ditarik simpulan bahwa terdapat hubungan positif yang sedang dari Interaksi Sosial dengan Kemandirian belajar peserta didik Kelas V di Sekolah Dasar Negeri Bojong 01 Kabupaten Bogor pada Tahun Pelajaran 2020/2021.

Hal ini dapat ditunjukkan dari persamaan regresi $\hat{Y}$ = 74,59+ 0,39X. artinya setiap peningkatan satu unit variabel interaksi sosial akan menyebabkan peningkatan kemandirian belajar peserta didik sebesar 0,39 unit. Besarnya kontribusi interaksi sosial dengan kemandirian belajar peserta didik ditunjukkan oleh koefisien korelasi (rxy) sebesar 0,447 dengan koefisien determinasi sebesar 0,199 yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang sedang dari variabel interaksi sosial dengan kemandirian belajar peserta didik. Hal ini berarti bahwa penaikan atau penurunan Kemandirian belajar peserta didik dapat dihubungkan oleh tingkat Interaksi Sosial sebesar 19,9%, sedangkan 80,1% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain.

B. Implikasi

Sebagai suatu penelitian yang telah dilakukan di Sekolah Dasar Negeri Bojong 01 Kabupaten Bogor, pada kelas V dengan judul “Hubungan Interaksi Sosial Dengan Kemandirian Belajar Peserta Didik”

maka simpulan yang ditarik tentu mempunyai implikasi dalam bidang pendidikan dan juga penelitian-penelitan selanjutnya. Sehubungan dengan hal tersebut, maka implikasinya adalah sebagai berikut :

1. Guru

   Selain menjadi fasilitator guru hendaknya memiliki kedekatan dengan siswa sehingga guru bisa menjadi motivator yang membangun rasa kemandirian belajar peserta didik, membuat peserta didik nyaman dengan lingkungan sekolah. Menjadikan peserta didik yang meyakini akan kemampuan diri sendiri dalam kegiatan belajar.

2. Peserta Didik

   Peserta didik yang memiliki kemandirian belajar yang tinggi akan mampu meyakini kemampuan diri sendiri dalam proses belajarnya, peserta didik yang yakin akan kemampuannya sendiri akan memudahkan peserta didik dalam mengerjakan tugas dan mengikuti pelajaran.

3. Sekolah

   Sekolah perlu menciptakan lingkungan sekolah yang menyenangkan dan nyaman agar saat pelaksanaan proses kegiatan belajar mengajar berjalan dengan baik, serta menciptakan interaksi yang positif antara pihak sekolah dan wali murid.

4. Orang tua

   Orang tua dapat membantu anak untuk lebih meluangkan waktu dalam membimbing dan memperhatikan anaknya dalam belajar maupun kegiatan non belajar. Dengan adanya perhatian dan bimbingan belajar dari orang tua, maka kepercayaan diri anak akan meningkat dengan sendirinya.

C. Saran

Berdasarkan implikasi tersebut dapat diajukan beberapa saran sebagai berikut :

1. Bagi Guru

   a. Guru diharapkan dapat menambahkan beberapa upaya di luar kegiatan belajar mengajar, salah satunya memperhatikan kemandirian belajar peserta didik dan proses interaksi sosial dalam kegiatan belajar dan guru dapat memberi sebuah contoh yang baik mengenai interaksi sosial yang baik agar dapat meningkatkan kemandirian belajar peserta didik.

   b. Guru hendaknya dapat lebih memperhatikan kemandirian belajar peserta didik pada saat proses kegiatan belajar mengajar.

2. Bagi Peserta Didik

   a. Peserta didik diharapkan dapat meningkatkan kemandirian belajar pada saat proses kegiatan belajar mengajar untuk tercapainya hasil pembelajaran yang maksimal.

   b. Peserta didik diharapkan menjadi pribadi yang lebih baik lagi, mampu menyampaikan pendapat dalam kegiatan pembelajaran.

   c. Peserta didik hendaknya paham akan kemampuannya sendiri dan lebih bertanggung jawab terhadap diri sendiri, sehingga peserta didik lebih percaya diri akan kemampuan dirinya dan siap berani tampil di depan banyak orang .

3. Bagi Kepala Sekolah

   a. Sekolah hendaknya mampu membangun interaksi sosial yang baik antar peserta didik maupun guru sehingga dapat meningkatkan kemandirian belajar pada peserta didik.

   b. Sekolah hendaknya membuat peraturan maupun kegiatan yang dapat mengembangkan proses interaksi sosial sehingga dapat meningkatkan rasa kemandirian belajar pada peserta didik.

4. Bagi Orang Tua

   a. Orang tua sebaiknya memberikan support dan perhatian terhadap peserta didik baik secara lisan ataupun bentuk penghargaan agar kemandirian belajar peserta didik dapat lebih berkembang lagi.

   b. Orang tua hendaknya selalu mendampingi serta mengawasi perilaku ataupun pergaulan anak, di rumah, di sekolah maupun di lingkungan masyarakat agar dapat meningkatkan kemandirian belajar peserta didik.

5. Bagi Peneliti Selanjutnya

   Penelitian ini hanya membatasi hubungan antara interaksi sosial dengan kemandirian belajar peserta didik, peneliti selanjutnya sebaiknya dapat mencari tahu atau dapat dilakukan penelitian mengenai faktor-faktor lain misalnya seperti faktor eksternal dan internal, faktor imitasi, sugesti, simpati dan identifikasi. yang memiliki kemungkinan mempengaruhi kemandirian belajar peserta didik, sehingga dapat dilihat besarnya pengaruh faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi kemandirian belajar peserta didik secara optimal.

DAFTAR PUSTAKA

Al fatihah, Miftaqul. 2016. *Hubungan Antara Kemandirian Belajar dengan Prestasi Belajar PAI Siswa Kelas III SDN Panularan Surakarta*. Jurnal At tarbawil. Hal.200. Vol.1 No.2

Arifin, Zaenal. 2015. *Evaluasi Pembelajaran.* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

Arfiansyah, Arie. 2015. *Faktor Pendorong Proses Interaksi Sosial Teman Sebaya Pada Siswa SMP Kelas VIII*. Jurnal Pendidikan Sosiologi FKIP UNTAN, Hal. 2

Asrori, Mohammad. 2019. Psikologi Pembelajaran. Bandung: CV Wacana Prima. Hal. 132 – 133.

Desmita. 2016. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: PT

Remaja Rosdakarya. Hal. 164

Dewi, Audy Ayu Arisha dan Tience Debora Valentina. 2013. *Hubungan Kelekatan Orangtua-Remaja dengan Kemandirian pada Remaja di SMKN 1 Denpasar*. Jurnal Psikologi Udayana. Hal.182. Vol.1 No.1

Farida, Yunistiati dkk. 2014. *Keharmonisan Keluara, Konsep Diri dan Interaksi Sosial Remaja.* Jurnal Psikologi Indonesia Vol.03, No. 01, Hal. 72-84.

Hariyanto, Dedi dkk. 2017. Hubungan *Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Mekanika Teknik II Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknik Bangunan Universitas Negeri Jakarta.* Jurnal PenSil Jurusan Teknik Sipil FT UNJ. Hal.27. Vol.1 No.1

Hidayat, Syarif. 2014. *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Pustaka Mandiri. Hal. 135.

Huda, Muhammad Nurul, dkk. 2019. *Kemandirian Belajar Berbantuan Mobile Learning.* PRISMA. Hal.800. Vol. 2

Izzati, Nur. 2017. *Penerapan PMR Pada Pembelajaran Matematika Untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa SMP.* Jurnal Kiprah. Hal.35. Vol.5 No.2

Lestari, Indah Puji. 2013. *Interaksi Sosial Komunitas Samin dengan Masyarakat Sekitar. Universitas Negeri Semarang.* Komunitas Vol.5 No.1 Hal.74-86.

Lestari, Indah. 2015. *Pengembangan Layanan Informasi Teknik Symbolic Model Dalam Membantu Mengembangkan Kemandirian Belajar Anak Usia Sekolah Dasar.* Jurnal Konseling Gusjigang. Vol.1 No.1

Lestarini, Rizky. 2015. “Hubungan Konsep Diri Siswa Dengan Kemandirian Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri se-Kecamatan Pakualam Yogyakarta”. Universitas Negeri Yogyakarta. Hal. 28

Muslim, Asrul. 2013. *Interaksi Sosial Dalam Masyarakat Multietnis. UIN Alauddin Makassar*: Jurnal Diskursus Islam Vol.1 No.3 Hal.485.

Mulyana, Asep, Dkk. 2017. *modul 3 interaksi sosial.* Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Nalindra, Rista, Syaifuddin Latif, Diah Utaminingsih. 2012. *Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa Dengan Menggunakan Layanan Konseling Kelompok.* Jurnal Bimbingan dan Konseling. Hal 4.

Nashrillah MG. 2017. *Peranan Interaksi dalam Komunikasi Menurut Islam.* Jurnal Warta Edisi : 52, ISSN : 1829 – 7463.

Nurmala, Aditya dan Acep Mulyadi. 2014. *Pengaruh Resitasi Terhadap Kemandirian Belajar Siswa Kelas IV Di SD Negeri Setia Darma 04 Tambun Selatan*. Jurnal Pedagogik. Hal.54. Vol.2 No.2

Nurhayati, Eti. 2018. *Psikologi Pendidikan Inovatif.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar. Hal. 133.

Pulungan, dkk. 2012*. Interaksi Sosial antara Guru dan Siswa dalam Proses Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, Vol.1 Hal.3

Rusman. 2012. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. Hal. 366.

Saputri, Yetti Rahmi, Zakaria A. Jalil. 2017. *Interaksi Sosial Keluarga Militer Dengan Masyarakat Sipil : Studi Kasus Di Asrama Rindam Iskandar Muda Mata Ie.* Universitas Syiah Kuala: Jurnal Ilmiah Mahasiswa FISIP Unsyiah. Vol.5 No.2 Hal. 672-696

Sisrazeni. 2017. *Hubungan Penggunaan Media Sosial Dengan Interaksi Sosial Mahasiswa Jurusan Bimbingan Konseling Tahun 2016/2017 IAIN Batusangkar.* Journal International Seminar on Education 2017 Empowering Local Wisdom on Education for Global Issue. Hal.445.

Suhendri, Huri. 2011. *Pengaruh Kecerdasan Matematis-Logis dan Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika.* Jurnal Formatif. Volume 1, Nomor 1, Hal 34.

Suid, dkk. 2017. *Analisis Kemandirian Siswa Dalam Proses Pembelajaran Di Kelas III SD Negeri 1 Banda Aceh.* Jurnal Pesona Dasar. Hal.73. Vol.1 No.5

Susilowati, Eki. 2017. *Kebiasaan dan Kemandirian Belajar Dengan Belajar IPS Siswa Kelas IV SDN Gugus Sunan Ampel Kecamatan Demak*. Universitas Negeri Semarang. Hal.48.

Suharnan. 2012. *Pengembangan Skala Kemandirian*. Persona, Jurnal Psikologi Indonesia. Hal.68. Vol.1 No.11.

Sudariyanto. 2019. *Interaksi Sosial*. Semarang : ALPRIN.

Tirtarahardja, Umar, S. L. La Sulo. 2016. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta. Hal. 50.

Winartiningsih, Wahyu Endang, Siti Halimah, dan Mahmu'ddin. 2018. *Analisis Kemandirian Belajar Pada Mata Pelajaran IPS Siswa Kelas VIII MTSN 1 KOTIM.* Jurnal Ilmiah Pendidikan Ekonomi. Volume 3, Nomor 1 Hal 30.

Yasdar, M dan Muliyadi. 2018. *Penerapan Teknik Regulasi Diri (Self Regulation) untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar Mahasiswa Program Studi Bimbingan Konseling STKIP Muhammadiyah Enrekang.* Jurnal Edumaspul. Hal.54. Vol.2 No.2.